

# JURNAL PARADIGMA

The Importance of Learning Motivation in the Perspective of Islamic Education Philosophy

**Samuji**

Analysis of School Management Success Factors in the Teaching Activity Process

**Hernik Khoirun Nisak**

The Influence of Tik Tok Social Media on Student Learning Achievement at Pangkur 1  
Elementary School, Pangkur Sub-District, Ngawi District Lesson Year 2023/2024

**Suwartiningsih**

Faith in Qada' and Qadar and its Implications Against Islamic Religious Education

**Ahmad Wahib**

The Role of Diniyah Madrasah in Forming National Character

**Anam Besari**

Interfaith Youth Activism (PELITA) Padang in the Struggle  
for Freedom of Religion or Belief

**Sanita**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA'ARIF  
(STAIM) MAGETAN**

**Ketua Penyunting**

Muhammad Hamid Bastomi

**Penyunting Eksekutif**

Khoirun Nisa

**Penyunting Pelaksana**

Zainal 'Arifin (UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

Alwi Musa Muzaiyin (IAIN Kediri, Indonesia)

Ali Mahmud (IAI Badrus Sholeh Kediri, Indonesia)

Avita Febri Hidayana (STAI Ma'arif Magetan, Indonesia)

Dita Anggrahinata Yusanta (STAI Ma'arif Magetan, Indonesia)

**Support IT**

Zainal Arifin

Jurnal Paradigma merupakan Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan yang terbit sejak Februari 2014 dan hadir dua kali dalam setahun. Jurnal ini memuat kajian keislaman yang meliputi pendidikan islam, syariah, pemikiran islam, ekonomi islam, hokum islam dan kajian islam lainnya. Jurnal Paradigma juga menyajikan berita-berita tentang informasi akademik pada Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan serta rubric akademika yang tidak lepas dari bahasan seputar riset.

Alamat redaksi :

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, Jl. Raya Maospati – Ngawi, Baluk Karangrejo Magetan Tlp. (0351)865879, Fax (0351) 8658880, e-mail: [info@staimmgt.ac.id](mailto:info@staimmgt.ac.id)

**DAFTAR ISI**

|                                                                                                                                                                                                 |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| The Importance of Learning Motivation in the Perspective of Islamic Education Philosophy<br><i>Samuji</i> .....                                                                                 | 129 |
| Analysis of School Management Success Factors in the Teaching Activity Process<br><i>Hernik Khoirun Nisak</i> .....                                                                             | 142 |
| The Influence of Tik Tok Social Media on Student Learning Achievement at Pangkur 1 Elementary School, Pangkur Sub-District, Ngawi District Lesson Year 2023/2024<br><i>Suwartiningsih</i> ..... | 149 |
| Faith in Qada' and Qadar and its Implications Against Islamic Religious Education<br><i>Ahmad Wahib</i> .....                                                                                   | 167 |
| The Role of Diniyah Madrasah in Forming National Character<br><i>Anam Besari</i> .....                                                                                                          | 189 |
| Interfaith Youth Activism (PELITA) Padang in the Struggle for Freedom of Religion or Belief<br><i>Sanita</i> .....                                                                              | 192 |

## **The Importance of Learning Motivation in the Perspective of Islamic Education Philosophy**

**Samuji**

*STAI Ma'arif Magetan, Indonesia*

[samuji2746@gmail.com](mailto:samuji2746@gmail.com)

### **Abstract**

Learning motivation is a student's encouragement or interest in learning so that student learning outcomes are achieved in accordance with educational goals. Perspective comes from Latin, namely *Prespicere*, which means image, seeing and view. So, in terms of terminology, perspective is a point of view for understanding or interpreting a problem. Meanwhile, in the Big Indonesian Dictionary (KBBI), perspective is a human point of view in choosing opinions and beliefs about something. Apart from that, perspective can also be said to be a balance of something. Islamic Education Philosophy is a concept of thinking about education that is based on the teachings of the Islamic religion, about the nature of human abilities so that they can be nurtured, developed and guided to become Muslim humans whose entire personality is imbued with Islamic teachings.

**Keywords:** Learning Motivation, Perspective, Philosophy, Islamic Education

### **Abstrak**

Motivasi belajar adalah dorongan atau ketertarikan siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun *Perspektif* berasal dari bahasa latin, yaitu *Prespicere* yang artinya gambar, melihat dan pandangan. Jadi secara terminologinya *perspektif* adalah sudut pandang untuk memahami atau memaknai suatu permasalahan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Perspektif* adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Selain itu *perspektif* juga bisa dikatakan sebagai perimbangan sesuatu. Filsafat Pendidikan islam adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama islam, tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran islam.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, *Perspektif*, Filsafat, Pendidikan Islam

### **Correspondence authors:**

Samuji, [samuji2746@gmail.com](mailto:samuji2746@gmail.com)

### **How to Cite this Article**

Samuji, S. (2023). The Importance of Learning Motivation in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Jurnal Paradigma*, 15(2), 129-141. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.67>



© 2023. Samuji. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang perlu ditumbuhkan, dibimbing, dibina dan dikembangkan dalam pendidikan baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan keislaman agar keberhasilan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan Undang-Undang No. 10 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Motivasi belajar bisa muncul dari dalam atau faktor intern peserta didik dan bisa ada karena pengaruh faktor ekstern peserta didik. Kedua faktor tersebut sangat berkontribusi terhadap motivasi belajar dari seorang peserta didik bisa naik dan bisa turun tergantung adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Motivasi belajar seorang siswa bisa naik bila kondisi faktor-faktor motivasi baik faktor intern dan ekstern naik, namun sebaliknya bila kondisi faktor-faktor motivasi belajar siswa baik faktor intern maupun ekstern menurun maka motivasi belajar siswa akan menurun.

## METODE YANG DIGUNAKAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Dimana dalam penulisan hasil penelitian ini untuk pengumpulan datanya dengan menggunakan tehnik library research. Pendekatan penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pemaparan hasil penelitian ini, peneliti / penulis menganalisis mengenai pentingnya motivasi belajar dalam perspektif filsafat pendidikan islam sesuai dengan tema di atas. Selain itu penulis juga menggunakan Metode *literatur review*, menggunakan metode tradisional *review* adalah metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti. Dengan tehnik dan metode yang peneliti lakukan, diharapkan hasil penelitian ini merupakan hasil yang maksimal, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Terdapat beberapa pengertian motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli terkait definisi motivasi belajar. Disini penulis ingin memaparkan mengenai materi motivasi belajar menurut para ahli. Menurut Uno Hamzah (2016 : 23 ) menjelaskan bahwa ; Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsic, berupa hasrat dan keinginanber hasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Selanjutnya mengenai hakikat motivasi belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh (Uno, Hamzah, 2016 : 23 ) adalah sebagai berikut :

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.

Untuk mengukur / mengetahui mengenai motivasi belajar membaca al-qur'an alat ukur yang penulis pilih adalah didasarkan pada teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno, dimana terdapat 6 (enam) indikator motivasi belajar.

#### **A. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran.**

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikan perlu kita mengenal teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh para pendidik. Terdapat beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagaimana pendapat dari (Uno, Hamzah, 2016, 34-37) sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, disamping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran,

dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja.
8. Menuntun siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
9. Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses pembelajaran menjadi bermaknas secara efektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lebih diingat, dipahami atau dihargai.
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogianya dikurangi.
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru seyogianya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya kepada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah Dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Diatas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogianya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.

20. Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogianya memberikan contoh yang baik.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2013; 54) mengatakan bahwa ; Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu factor intern dan factor ekstern. Faktor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada di luar individu.

### **1. Faktor-faktor Intern**

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi 3 faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

#### **a. Faktor jasmaniah**

##### **1). Faktor kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lelah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderannya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

##### **2) Cacat Tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

Sekurang kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Factor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Uraian berikut ini akan membahas faktor-faktor tersebut. 1).  
Inteligensi

Untuk memberikan pengertian tentang inteligensi, J.P. Chaplin merumuskannya sebagai:

- (1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.
- (2) The ability to utilize abstract concepts effectively
- (3) The ability to grasp relationships and to learn quickly.

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lainnya. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif, jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

2). Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekupulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya,

jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

### 3). Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

### 4). Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: “the capacity to learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

#### 5). Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously."

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

#### 6). Kematangan

Kematangan adalah suatu tangga/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

#### 7). Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut James Drever adalah: Preparedness to respond or react. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan menjadi lebih baik.

### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Tidur,
2. Istirahat,
3. Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
4. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,
5. Rekreasi dan ibadah yang teratur,
6. Olah raga secara teratur, dan
7. Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna,
8. Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seseorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain.

### 2. Faktor Ekstern

Factor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

#### 1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

## 2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## 3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

### **Filsafat Pendidikan Islam**

Filsafat Pendidikan islam adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama islam, tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran islam.

Filsafat pendidikan islam secara umum merupakan cara pandang atau dasar-dasar mengenai bagaimana islam melakukan proses pendidikan baik secara formal ataupun informal. Filsafat pendidikan islam pada dasarnya mengedepankan beberapa aspek yang menjadi penengangan dalam prosesnya.

- 1) Berorientasi pada Ketauhidan. “Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam” (QS Al-Mu'min: 65)
- 2) Berorientasi pada pembentukan akhlak. “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS: An Nahl: 90)”
- 3) Berorientasi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan. “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”. (QS: Al Isra: 36)”.

## **KESIMPULAN**

Karena pentingnya mengetahui dan memahami tentang motivasi belajar dalam perspektif filsafat pendidikan islam, kita sebagai muslim, sebagai orang tua, sebagai pendidik harus memahami mengenai potensi motivasi belajar yang dapat kita kembangkan, tumbuhkan dan kita bina yang ada pada peserta didik, sehingga menjadikan tugas kita sebagai pendidik kepada anak-anak didik kita laksanakan sesuai amanah yang menjadi tanggungjawab sebagai orang tua. Dengan memperhatikan motivasi belajar pada diri peserta didik diharapkan tujuan pendidikan yang menjadi tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai yang akan berpengaruh pula pada tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia juga akan tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Djauhar, Hamiyah, 2016, *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*, Jakarta; Prestasi Pustaka
- Dwiloka Bambang, Riana Rati, 2012, *Tehnik Menulis Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah dan Laporan*, Jakarta; Rienika Cipta
- Hasan, Ali dkk. 2009. *Kapita selekta Pendidikan Islam*. Jakarta; CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Undang-Undang No. RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung; Citra Umbara.
- Undang-Undang RI. 2005. *Guru dan Dosen*. Bandung; Citra Umbara.
- Depag RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, Karya Agung
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta ; Rineka Cipta.

## **Analysis of School Management Success Factors in the Teaching Activity Process**

**Hernik Khoirun Nisak**  
*STAI Ma'arif Magetan, Indonesia*  
[hernik.nisak@gmail.com](mailto:hernik.nisak@gmail.com)

### **Abstract**

The effective school assessment model is one of the instruments that education managers hope to use to determine the level of success of each school. The results of this assessment can then be used as consideration for making efforts to improve the school. A school that has a good, transparent and accountable management system, and is able to empower every important component of the school, both internally and externally, in order to achieve the school's vision, mission, and goals effectively and efficiently. The concept of an effective school is a school that is able to optimize all input and processes for achieving educational output, namely school achievement, especially student achievement which is characterized by the possession of all abilities in the form of competencies required for learning. The characteristics of effective schools are: 1) strong principal leadership. 2) high expectations for student achievement, 3) emphasis on basic skills, and 4) order and a controlled atmosphere. Effective school leadership by the principal because the principal is a figure (key person) in realizing the vision, mission and goals of the school, namely an effective and efficient school.

**Keywords:** School management

### **Abstrak**

Model penilaian sekolah efektif merupakan salah satu instrumen yang diharapkan dapat digunakan oleh pengelola pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap sekolah. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan upaya perbaikan sekolah. Sekolah yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Konsep sekolah efektif adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian output pendidikan, yaitu prestasi sekolah terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua kemampuan berupa kompetensi yang dipersyaratkan didalam belajar. Karakteristik sekolah efektif yaitu: 1) kepemimpinan kepala sekolah kuat. 2) harapan yang tinggi terhadap prestasi pelajar, 3) menekankan

### **Correspondence authors:**

Hernik Khoirun Nisak, [hernik.nisak@gmail.com](mailto:hernik.nisak@gmail.com)

### **How to Cite this Article**

Nisak, H. K. (2023). Analysis of School Management Success Factors in the Teaching Activity Process. Jurnal Paradigma, 15(2), 142-148. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.70>



© 2023. Hernik Khoirun Nisak. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

pada keterampilan dasar, dan 4) keteraturan dan atmosfer terkendali. Kepemimpinan sekolah efektif oleh kepala Sekolah karena Kepala sekolah merupakan figure (key person) dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yaitu sekolah yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Manajemen sekolah

## **PENDAHULUAN**

PBM merupakan singkatan dari proses belajar mengajar, tentunya member andil yang besar dalam pendidikan, sebab roh dari pendidikan itu adalah proses dalam belajar. Belajar dan mengajar adalah dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga pendidikan yang baik ada kemampun guru dalam mengelolah kelas, seorang guru harus dapat memahami kondisi pembelajar agar proses pendidikan bisa berjalan dengan maksimal. Kemampuan guru dalam memahami kondisi dan karakteristik siswa inilah sangat di butuhkan, guru yang baik juga adalah yang dapat menggabung beberapa metode dan strategi dalam PBM, karena di satu sisi ada pembelajar yang mampu belajar dengan metode visual dan di sisi lain ada yang menyukai metode audio visual. Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Istilah sistem meliputi konsep yang sangat luas. Sebagai misal, seorang manusia, organisasi, mobil, susunan tata surya merupakan suatu sistem, dan masih banyak lagi. Organisasi sekolah berjalan karena adanya konsep manajemen yang terstruktur. Manajemen dalam organisasi sekolah sering disebut dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan diartikan pula Administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan ialah segenap proses penyerahan dan Peserta didik, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Lebih lanjut istilah manajemen sekolah seringkali disejajarkan dengan administrasi sekolah.

## **FAKTOR FAKTOR KEBERHASILAN MANAJEMEN SEKOLAH**

Untuk mengetahui ruang lingkup Manajemen Sekolah dalam pendidikan, penulis harus melihat dari 4 sudut pandang, yaitu; dari sudut obyek garapan, fungsi atau urutan kegiatan, wilayah kerja, dan pelaksana.

### **1. Berdasarkan Obyek Garapan**

Ruang Lingkup Menurut Objek Garapan adalah Seluruh aktifitas manajemen sekolah secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik di sekolah, yaitu:

a. Manajemen Peserta Didik

Kegiatan yang direncanakan/diusahakan secara sengaja oleh sekolah untuk pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara kronologis operasional, rentangan kegiatannya mulai dari penerimaan peserta didik baru sampai mereka lulus sekolah.

Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang Kital. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik, yaitu : (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik; (2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik; (3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik; (4) dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

b. Manajemen personil sekolah

Proses kegiatan yang direncanakan/diusahakan secara sengaja untuk pembinaan secara kontinu para pegawai di sekolah, sehingga mereka dapat membantu/menunjang kegiatan sekolah secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para personel harus dikelola dengan baik agar mereka senantiasa aktif dan bergairah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Pegawai pada masa kini memfasilitasi aktualisasi dan pengembangan kompetensi para pegawai melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis. Pengembangan dan pemberdayaan pegawai merupakan bagian dari MSDM (manajemen sumber daya manusia) yang memiliki fungsi untuk memperbaiki kompetensi, adaptabilitas dan komitmen para pegawai.

Dengan cara demikian organisasi memiliki kekuatan bukan saja sekedar bertahan (*survival*), melainkan tumbuh (*growth*), produktif (*productive*), dan kompetitif (*competitive*). Dan dalam proses demikian, dukungan pegawai yang kuat melahirkan organisasi yang memiliki adaptabilitas dan kapasitas memperbaharui dirinya (*adaptability and self-renewal capacity*).

Upaya-upaya untuk merencanakan kebutuhan pegawai (SDM), mengadakan, menyeleksi, menempatkan, dan memberi penugasan secara tepat telah menjadi perhatian penting pada setiap organisasi yang kompetitif. Demikian pula kebijakan kompensasi (penggajian dan kesejahteraan) dan penilaian kinerja yang dilakukan dengan adil dan tepat dapat melahirkan motivasi berprestasi pada para pegawai. Fungsi-fungsi manajemen kepegawaian seperti itu masih belum cukup, apabila tidak disertai dengan kebijakan pengembangan dan pemberdayaan pegawai yang dilakukan secara sistematis.

Ada lima aspek kajian manajemen kepegawaian, yaitu:

- (1) perencanaan kebutuhan,
- (2) rekrutmen dan seleksi, pembinaan dan pengembangan,
- (3) mutasi dan promosi, dan
- (4) kesejahteraan

Manajemen SDM mencakup kegiatan sebagai berikut. (1) Perencanaan SDM, (2) analisis pekerjaan, (3) pengadaan pegawai, (4) seleksi pegawai, (5) orientasi, penempatan dan penugasan, (6) kompensasi, (7) penilaian kinerja, (8) pengembangan karir, (9) pelatihan dan pengembangan pegawai, (10) penciptaan mutu kehidupan kerja, (11) perundingan kepegawaian, (12) riset pegawai, dan (13) pensiun dan pemberhentian pegawai.

a. Manajemen Kurikulum

Secara operasional kegiatan manajemen kurikulum meliputi 3 pokok kegiatan, yakni kegiatan yang berhubungan dengan Pendidik, peserta didik, dan seluruh civitas Akademika (warga sekolah).

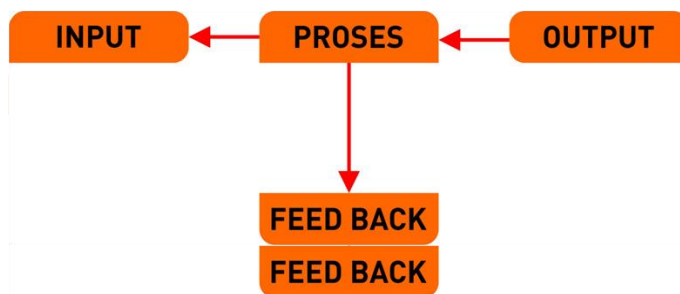
b. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan,

baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

### KEGIATAN YANG MENDUKUNG DALAM PROSES MENGAJAR

Guru sebagai salah satu sumberbelajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Istilah sistem meliputi konsep yang sangat luas. Sebagai misal, seorang manusia, organisasi, mobil, susunan tata surya merupakan suatusistem, dan masih banyak lagi.



#### • INPUT

1. Kurikulum: semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan, karena berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan yang dicapai.
2. Peserta didik: orang/ komponen manusiawi yang melakukan proses pembelajaran
3. Pengajar: guru, dosen, sumber belajar
4. Sarana dan prasarana: bagian atau alat yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran.

#### • PROSES

1. Materi: bahan ajar yang digunakan pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik dan disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar
2. Metode: cara/ strategi yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik pada saat mengajar
3. Media: alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan

kebutuhan peserta didik.

- **OUTPUT**

Peserta didik dengan kompetensi tertentu: sesuatu yang dijadikan tujuan pembelajaran, yaitu mendapatkan hasil setelah melalui proses belajar. Kompetensi yang dicapai peserta didik dapat tercapai apabila komponen pembelajaran sebagai suatu sistem (input, proses, output, dan feedback) sudah tercapai.

- **FEEDBACK**

Informasi tentang hasil-hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan peserta didik. Umpan balik adalah informasi yang berkenaan dengan kemampuan siswa dan guru guna lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang ada dapat disimpulkan bahwa: Sekolah sebagai suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Sedangkan sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa komponen-komponen (input, proses dan output) yang saling berkaitan satu sama lain sehingga sekolah dapat dikatakan sebagai suatu sistem.

Guru memiliki peran sebagai salah satu unsur pengelola pendidikan pada suatu lembaga pendidikan yang terlihat langsung dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, dalam manajemen pembelajaran yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik, dengan demikian pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Djamaludin Ahdar, Belajar dan Pembelajaran, 2019, Sulawesi Selatan, CV. Kaaffan Learning Center

Nurdyansyah, Manajemen Sekolah Berbasis ICT, 2017, Sidoarjo, Nizamia Learning Center

Nur Hasanah Siti, Startegi Pembelajaran 2019, Jakarta, Edi Pustaka.

## **The Influence of Tik Tok Social Media on Student Learning Achievement at Pangkur 1 Elementary School, Pangkur Sub-District, Ngawi District Lesson Year 2023/2024**

**Suwartiningsih**

*STAI Ma'arif Magetan, Indonesia*

[aningyess@gmail.com](mailto:aningyess@gmail.com)

### **Abstract**

Tik Tok social media is an audio-visual media. This media is in the form of videos and photos made with various music. This media is a media that disseminates the creativity and uniqueness of each user. The use of the Tik Tok application, which is currently in great demand by the Indonesian people, especially among elementary school students, has made many negative and positive responses from the community. This study aims to determine the effect of using Tik Tok social media on the learning achievement of elementary school children. This type of research is qualitative research. The subjects of this research are class teachers, students, and guardians of students in class V. Data regarding the impact of using Tik Tok social media on student learning motivation was collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there is a very significant positive influence between Tik Tok Social Media on Learning Achievement. The use of Tik Tok social media has a positive impact on students such as increasing students' learning motivation including a high interest in learning, an urge to learn, and students' enthusiasm in participating in learning, encouraging students' creativity. However, excessive use of Tik Tok has a negative impact, namely students become lethargic to learn. In addition, learning outcomes decrease.

**Keywords:** Tik Tok Social Media, Student Learning Achievement

### **Abstrak**

Media sosial Tik Tok adalah sebuah media audio visual. Media ini berupa video dan foto yang dibuat dengan iringan musik. Media ini adalah sebuah media yang menyebarluaskan berbagai kreatifitas dan keunikan setiap penggunanya. Penggunaan aplikasi Tik Tok yang saat ini marak diminati oleh rakyat Indonesia, terutama dikalangan siswa sekolah dasar, membuat banyak tanggapan negatif maupun positif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan atau walikelas,

### **Correspondence authors:**

Suwartiningsih, [aningyess@gmail.com](mailto:aningyess@gmail.com)

### **How to Cite this Article**

Suwartiningsih, S. (2023). The Influence of Tik Tok Social Media on Student Learning Achievement at Pangkur 1 Elementary School, Pangkur Sub-District, Ngawi District Lesson Year 2023/2024. Jurnal Paradigma, 15(2), 149-166. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.66>



© 2023. Suwartiningsih. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

walimurid dan peserta didik di kelas V. Data mengenai dampak penggunaan media sosial Tik Tok terhadap prestasi belajar siswa dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar. Penggunaan media sosial TikTok berdampak positif terhadap peserta didik seperti meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencakup adanya minat belajar yang tinggi, adanya dorongan untuk belajar, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, mendorong kreativitas peserta didik. Namun, Penggunaan Tik Tok yang berlebihan berdampak negatif yaitu siswa menjadi lesu untuk belajar. Selain itu, hasil belajar menjadi menurun.

**Kata Kunci:** Media Sosial Tik Tok, Prestasi Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Tik Tok adalah aplikasi yang memberikan peningkatan luar biasa dan menarik yang tidak diragukan lagi dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat rekaman pendek yang menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Menurut Mayfled, media sosial merupakan sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi yang berbentuk internet. Media sosial tersebut berisi berbagai aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideology dan teknologi *web 2.0*. yang memungkinkan penciptaan pertukaran *user generated content* menurut Andeas et. al. selain itu menurut Philip kotler dan kevin lane keller, mendefinisikan media sosial merupakan suatu media yang dapat digunakan oleh pengguna atau konsumennya untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan pengguna lain. Sehingga media sosial tersebut dapat digunakan berbagai sarana untuk menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan berbagai macam informasi bagi semua pengguna media sosial tersebut (Rahmawati, 2021).

Media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media sosial adalah alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas.

Penggunaan aplikasi khususnya media sosial pada pembelajaran, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, tentu akan menarik prestasi belajar siswa tetapi ada juga beberapa aplikasi yang pengaruhnya masih dipertanyakan karena hanya berperan sebagai hiburan untuk mengusir kejenuhan anak-anak karena padatnya jadwal yang diberikan kepada para peserta didik pada kurikulum yang berlaku sekarang ini (Seraji et al., 2023). Penggunaan aplikasi media sosial sekarang ini sangat masif di kalangan peserta didik terutama pada peserta didik sekolah dasar yang sudah mulai tren seperti Facebook, Twitter, Instagram, Tik Tok dan

aplikasi media sosial lainya. Pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memiliki handphone oleh orangtua membuat media sosial semakin digandrungi oleh peserta didik untuk berkomunikasi. Media sosial sering digunakan oleh siswa bahkan sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Fajar & Machmud, 2020).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik saat ini adalah media sosial Tik Tok. Media sosial Tik Tok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial tik tok ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan.

Jika media tradisional dan media cetak dan media broad cetak maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapapun untuk berpartisipasi dengan member kontribusi dan umpan balik maupun *feedback*, memberikan komentar serta memberikan informasi dengan waktu yang cepat dan tidak terbatas. Pesatnya media sosial yang kini semua orang dapat memiliki media sosial seorang pengguna media sosial dapat mengakses dengan menggunakan media sosial dan jaringan internet. Kita sebagai pengguna media sosial dapat mengedit dan menambahkan ataupun memodifikasi baik itu gambar, tulisan, video, garis dan berbagai model lainya.(Fitrianyah, 2020).

Melihat banyaknya pengguna Tik Tok di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial (Andriani, 2021). Aplikasi ini diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jika diolah dengan menarik dan kreatif mungkin (Aji & Setiyadi, 2020). Prestasi belajar siswa akan muncul jika seorang anak memiliki dorongan yang kuat untuk memperoleh pencapaian yang maksimal (Ismiyanti & Afandi, 2022). Dengan kata lain prestasi dalam kegiatan belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Cahyaningtyas et al., 2022)

## **KAJIAN TEORI**

### **Tinjauan Tentang Media Sosial Tik Tok**

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi Tik Tok sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan

ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi Tik Tok ini banyak sekali remaja-remaja atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini.

Media sosial Tik Tok merupakan media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat dan dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial Tik Tok ini karena bagi mereka dikala mereka bosan. Dengan adanya media sosial memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa Lelah atau rasa bosanya. Bahkan mereka bisa tertawa Bahagia jika menggunakan media sosial. Salah satu yang membuat mereka bisa tertawa Bahagia yakni media sosial Tik Tok. Hal ini dikarenakan media sosial Tik Tok setiap orang khususnya peserta didik dapat melihat berbagai video dengan ekspresi musik yang berbeda beda. (Maharani, 2020)

Tik Tok merupakan aplikasi yang memberikan efek special yang menarik dan unik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek karena dapat menarik perhatian orang yang melihatnya aplikasi Tik Tok ini ditemukan dan dikembangkan oleh Zhang Yiming pada tahun 2012 dan lewat perusahaan teknologi bytedance ia dapat mengembangkan Tik Tok sampai sekarang. Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang dapat membuat video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak anak.(Aji, 2019).

Aplikasi Tik Tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut.

Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
- 2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Sosial media sangat menjadi populer karena memberikan kesempatan pada orang-orang untuk terhubung pada dunia online baik dalam bentuk hubungan politik, personal, serta kegiatan bisnis. Menurut Andreas Kaplan dan Michael haenlein, sosial media ialah sebuah

aplikasi yang berjalan dengan sebuah jaringan internet dan memiliki tujuan dasar ideologi serta penggunaan teknologi web 2.0 yang berfungsi untuk saling tukar-menukar konten. Sedangkan menurut Antony Mayfield dari iCrossing mengemukakan pendapat bahwa media sosial ialah mengenai menjadi manusia biasa manusia yang saling berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan suatu kreasi, berfikir, berdebat dan menemukan orang yang bisa menjadi teman baik menemukan pasangan, serta membangun suatu komunitas. (Makmudah, 2019)

Dalam aplikasi media sosial Tik Tok banyak berbagai konten video yang ingin dibuat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi Tik Tok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

## **Dampak Sosial Media Tik Tok**

### **Dampak Positif**

- 1) Menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu kemudian lewat media sosial hal tersebut dapat dilakukan.
- 2) Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali kita dapat browsing dan belajar ilmu pengetahuan yang baru, dikarenakan banyak topik dan sumber ilmu baru.
- 3) Media penyebaran informasi dan pelajaran di sekolah.
- 4) Sebagai sarana untuk mengembangkan ketrampilan dan kreativitas.
- 5) Media sosial Tik Tok sebagai media komunikasi, pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna di seluruh dunia.
- 6) Media sosial Tik Tok sebagai media promosi dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan para guru lebih mudah melakukan *transfer of knowledge* kepada peserta didiknya dengan

mudah. (Hidayat, 2021)

### **Dampak Negatif**

Adapun dari penggunaan media sosial dikalangan siswa diantaranya:

- 1) Banyak siswa yang kecanduan dengan penggunaan media sosial Tik Tok tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan prestasi belajar dan rasa sosial di antara remaja dan anak-anak.
- 2) Pola interaksi antar manusia yang berubah. Banyak siswa yang lebih suka terhubung lewat media sosial dibanding bertemu langsung dengan teman temannya. (Nabila et al., 2021)

### **Pengertian Prestasi Belajar Prestasi**

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Djamarah kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda "*prastasic*" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. (Darmadi, 2017)

Prestasi belajar adalah salah satu bagian yang menyatu dalam suatu kehidupan manusia yang memiliki tingkatan dimana ada yang memiliki prestasi yang tinggi dan ada pula yang memiliki prestasi yang rendah. Dalam memenuhi kebutuhan prestasi ini manusia harus berusaha dengan berbagai cara, salah satu caranya yaitu dengan belajar. Adanya cara inilah manusia akan memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu Nasution pun mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan-kebiasaan pribadi individu yang belajar. (Pratiwi, 2015)

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban yang perlu dilakukan berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam Pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. (Sucipto, 2020).

Dari beberapa definisi di atas peneliti mengambil sebuah kesimpulan yakni prestasi belajar adalah sebuah hasil dari berbagai aktifitas belajar yang dilakukan setiap orang dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dari proses belajar yang telah berlangsung setiap individu dapat melihat bagaimana hasil akhir dari proses belajar yang telah berlangsung. Mereka dapat melihat hasil akhir tersebut dari nilai akhir atau bisa disebut dengan raport.

Adanya prestasi belajar dapat dilihat dari seberapa besar minat belajar dari siswa itu sendiri. Jika tidak ada minat dalam hati seorang siswa untuk belajar maka tidak akan ada juga hasil akhir yang baik atau prestasi belajar yang tinggi. Maka dari itu sangat penting untuk setiap siswa menanamkan dalam diri nya keinginan untuk belajar setiap hari nya walau hanya sebentar saja.

Alat untuk mengukur suatu keberhasilan seorang siswa didalam proses belajar mengajar yang diterapkan disekolah ini merupakan prestasi belajar. Dimana seorang siswa mendapat sebuah prestasi belajar minimal dapat dilihat dari suatu hasil akhir dipenghujung semester yaitu batas rangking tertentu, dan sering dikatakan siswa tersebut berhasil mencapai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar seseorang yang diperoleh berdasarkan suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya yang merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka prestasi belajar itu merupakan suatu hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

Prestasi belajar didapatkan melalui sebuah proses belajar yang cukup panjang atau dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Dalam proses belajar setiap siswa dituntut untuk mengerti apa saja yang telah disampaikan oleh seorang pendidik. Sehingga membuat mereka tertanam sebuah minat belajar yang tinggi untuk menghasilkan sebuah prestasi yang baik.

Prestasi belajar ini pun merupakan suatu hasil akhir yang diraih oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar yang diperoleh dari seorang guru. Perubahan yang dialami siswa tidak hanya tentang pengetahuan saja melainkan membentuk kebiasaan dari dalam diri sendiri. Dan prestasi belajar ini adalah bukti dari keberhasilan maksimum yang diperoleh setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

## **Tipe-Tipe Prestasi Belajar**

Adapaun tipe-tipe prestasi belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **1) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif**

Tipe tipe prestasi belajar kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuanmenyangkut aspek factual (sesuatu yang harus di ingat Kembali) yaitu Batasan, peristilahan, bab, hukum, ayat, pasal rumus dan lain lain. Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention) memerlukan kemampuan menangkap makna arti dari suatu konsep. Tipe-tipe prestasi belajar menerapkan (aplikasi) adalah kesangupan menguraikan, memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsurunsur atau bagian yang mempunyai arti. Tipe pembelajaran sintesis ialah kesangupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.dan tipe prestasi belajar evaluasi adalah kesangupan memberiiikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbanganyang dimiliki dan kriteria yang digunakan.

### **2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif.**

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan prestasi belajar yaitu: pertama menerima atau mendapatkan, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa, baik dalam bentuk masala, gejala maupun situasi . kedua, menanggapi atau menjawab, yaitu reaksi yang di berikan oleh seseorang terhadap stimulus yang diberikan dari luar. Ketiga, penilaian (valuing) yaitu berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala suatu stimulus. Keempat, organisasi yaitu nilai suatu system organisasi, termaksud menentikan hubungan suatu nilai dan nilai lain dan kemamtapan, prioritas nilai yang telah dimiliki. kelima, karakteristik dan internalisasi nilai yanitu keterpaduan dari seemua system nilai yang dimiliki orang, yang memenuhi pola kepribadian dan perilakunya. (Husadah, 2020)

### **3) Tipe Prestasi Belajar Psikomotorik**

Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk skill (keterampilan) dengan kemampuan bertindak seseorang, yang meliputi tingkat keterampilan yaitu: keterampilan pada Gerakan yang tidak disadari karna berupa kebiasaan, keterampilan pada Gerakan Gerakan dasar, kemampuan persfaktual termasuk didalamnya membedakan visual membedakan auditif motoric dan lain-lain. Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, Gerakan Gerakan yang berkaitan dengan

keterampilan yang kompleks, kemampuan, yang berkenaan dengan komunikasi depertigerakan ekspresif dan interpretative. (Hedar, 2020)

### **Indikator Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang di dapatkan dari proses belajar. Pada prestasi belajar hanya satu aspek (Aditia, 2017) yaitu:

- 1) Ranah kognitif, ialah hasil belajar intelektual yang terdiri dari (pemahaman, pengetahuan, ingatan, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi)
- 2) Ranah afektif, yang terdiri dari penerimaan apresiasi dan internalisasi seperti mengingkari, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu keterampilan bergerak dan bertindak seperti mengucapkan dan membuat mimic dan Gerakan jasmani.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok. Pada penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian korelasi penelitian melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian korelasi dilakukan, saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dengan objek atau subjek yang dieliti. Terdapat suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan peneliti.

Pengumpulan data, diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi yang bertempat di Jalan Raya Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten NGawi. Sedangkan subjek penelitiannya guru kelas, peserta didik kelas V yang berjumlah 23 siswa, dan sebagian wali murid yang berjumlah 1 orang.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yakni berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti dan di SDN

Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok yang digunakan oleh siswa dan dampaknya pada prestasi belajar mereka. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara yang dilakukan dengan tiga responden yakni kepada guru, orang tua, dan siswa. Selanjutnya untuk mendukung data observasi (pengamatan) dan wawancara juga dilakukan kegiatan dokumentasi. (Miles, et al., 2014).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) nya adalah Media Sosial Tik Tok
- b. Variabel terikat (Y) nya adalah Prestasi Belajar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Aplikasi Tik Tok oleh Peserta Didik**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi, terhitung mulai tanggal 8 September 2023 sampai 8 November 2023. Sebelum angket diberikan sebelumnya angket divalidasi terlebih dahulu. Agar dapat mengetahui bahwa apakah angket tersebut sah digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 23 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel ini adalah teknik simple random sampling.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa media sosial Tik Tok adalah media yang menampilkan berbagai video dengan disandingkan berbagai genre music, baik music pop, music islami, music dj, maupun dangdut. Media social Tik Tok ini dapat membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka mengurangi waktu belajarnya dirumah.

Media sosial Tik Tok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakan media tersebut. Apalagi saat mereka sedang lelah, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media social tik tok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Jadi bisa dikatakan bahwa media sosial Tik Tok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya. Sedangkan dari beberapa peserta didik yang diteliti mengatakan bahwa media social ini juga dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satu nya dari segi kuota, kemudian waktu. Tidak adanya kuota membuat mereka kesal ketika ingin bermain media social tersebut lalu tidak bisa. Kemudian waktu, waktu membuat mereka tidak bisa melakukan hal ini ketika sedang bermain video tersebut. Karena jika membuat atau bermain

video tersebut disambil melakukan hal lain maka video tersebut tidak terbuat dengan bagus dan menarik.

Berdasarkan hasil kuisioner/angket menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dinyatakan linier antara variable bebas dan variable terkait. Dari uji linieritas yang diperoleh menunjukkan bahwasanya nilai significance from linier adalah 0,75. Hal ini menunjukkan bahwasanya  $df > 0,05$  dan dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara X dan Y.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa di D memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk hiburan mengusir kejenuhan di waktu luang. Ada juga beberapa siswa yang memanfaatkan Tik Tok untuk belajar demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun untuk waktu penggunaan aplikasi Tik Tok yang sering digunakan siswa itu beragam. Tetapi kebanyakan siswa mengakses Tik Tok ini dimulai pada saat siswa pulang sekolah dan baru berhenti ketika siswa mempunyai kegiatan lain yang tidak memungkinkan untuk membawa handphone seperti pada saat siswa pergi ke masjid untuk mengaji. Intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok oleh siswa kelas V di D yang cukup besar ini disebabkan pengaruh berbagai konten menarik yang ditonton oleh siswa. Adapun konten-konten yang sering ditonton siswa itu diantaranya ada konten pembelajaran, konten hiburan, dan konten kreatif. Konten pembelajaran sendiri merupakan konten-konten yang berhubungan dengan materi yang sering diajarkan di sekolah, seperti konten matematika, bahasa Inggris dan seni budaya (Observasi, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial Tik Tok oleh siswa, khususnya sebagai media belajar, cukup besar, rata-rata siswa dalam sehari dapat mengakses aplikasi Tik Tok lebih kurang 4 sampai 5 jam tergantung dengan kecepatan sinyal dan ketersediannya kuota internet dan wifi. Salah satu siswa, FA, menyatakan “saya kalau akses Tik Tok itu suka lupa waktu sama lupa kuota juga yuk, kadang sehari itu bisa habis sekitar 2 GB kuota internetnya”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh salah satu wali murid, SA, “Kalau untuk waktunya tidak tentu ya. Karena kalau sudah buka HP itu anak saya suka lupa waktu, apalagi kalau teman-temannya lagi main kerumah terus buka Tik Tok bisa sampai berjam-jam mereka mainnya” (Wawancara, 2023). Fakta tersebut membuktikan bahwa manusia menggunakan media untuk membantu dan memudahkan aktivitasnya. Penggunaan media sendiri diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan memelihara perilaku sehari-hari (Shim, 2023). Tingkat penggunaan media dapat diukur dengan frekuensi penggunaan serta durasi penggunaannya. Dengan banyaknya kuota internet yang tersedia di handphone serta semakin lancar jaringan yang digunakan siswa

melalui wifi, maka akan semakin tinggi pula waktu atau intensitas penggunaan media sosial yang dipergunakan oleh siswa dalam mengakses aplikasi Tik Tok. Tingginya kebutuhan penggunaan teknologi gadget berbasis internet menyebabkan siswa sering menghabiskan sebagian besar waktu dengan mengakses media sosial (Pebrianti, 2021).

Dari hasil tersebut telah jelas menyatakan bahwa terdapat korelasi positif atau pengaruh dari media social tik tok terhadap prestasi belajar. Maka dikatakan media social tersebut berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik dikelas, walaupun sedikit bahkan tidak ada yang menggunakannya didalam kelas atau lingkungan sekolah.

### **Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**

Merujuk pada fakta penelitian, penggunaan media sosial Tik Tok ternyata berdampak positif terhadap peserta didik. Pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil menjadi faktor penting bagi siswa untuk memanfaatkan atau tidak media sosial Tik Tok sebagai sarana belajar,

“Dari yang saya amati, untuk hasrat belajar dan keinginan berhasil setiap siswa itu memang berbeda-beda. Hal ini bisa dilihat dari keakifan siswa bertanya serta menjawab selama di kelas. Bagi siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan tekun dalam belajar, sehingga siswa akan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana belajar. Sedangkan bagi siswa yang kurang memiliki hasrat serta keinginan berhasil akan cenderung bersikap acuh tak acuh selama proses pembelajaran, sehingga siswa tersebut belum mampu dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana dalam belajar tetapi hanya digunakan sebagai sarana hiburan atau mencari kesenangan saja” (Wawancara, 2023).

Salah satu siswa, IS, juga menyatakan “Saya sangat tertarik dengan aplikasi TikTok, saya sering membuka TikTok untuk mencari konten tentang belajar yang mudah dipahami, karena banyak di Tik Tok itu cara-cara mudah atau trik-trik belajar secara cepat. Selain itu yuk konten di TikTok itu juga seru-seru seperti konten menari, terus ada juga musiknya jadi kadang suka dihapalkan terus dipraktikkan dengan kawan-kawan” (Wawancara, 2023). Siswa kelas V SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang berbeda-beda dalam memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai sarana belajar. Beberapa siswa menunjukkan hasrat dan keinginan berhasil karena adanya rasa percaya diri

serta prestasi dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman bahwa siswa yang memiliki prestasi intrinsik (hasrat dan keinginan berhasil) akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu (Sardiman, 2018). Selain itu beberapa siswa lain yang tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil menunjukkan sikap yang cenderung tidak memanfaatkan media TikTok sebagai sarana belajar namun hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan (Carpenter & Harvey, 2019).

Penggunaan Sosial media Tik Tok mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba instrument yang menyatakan bahwa media sosial Tik Tok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Sejalan dengan hasil angket yang telah diisi oleh para responden atau peserta didik menyatakan hal yang sama yakni media social tik tok berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil artinya ada unsur kesengajaan dalam belajar (Uruk, 2021). Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil berarti pada diri siswa itu memang ada prestasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Untuk mencapai kesempurnaan ini tentunya memerlukan berbagai media yang mendukung salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai sarana dalam belajar untuk mencapai tujuan (Hosen et al., 2021). Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dorongan yang timbul dari penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi berbeda-beda. Ada dorongan yang muncul karena keinginan sendiri yakni dengan tujuan sebagai sarana hiburan dan sebagai ajang mengasah kemampuan serta kreativitas yang dimiliki siswa, ada juga dorongan yang muncul karena dengan mengakses Tik Tok dapat menambah ilmu serta pengetahuan yang belum pernah diketahui, selain itu ada dorongan yang muncul karena adanya pengaruh dari orang tua. Salah satu wali murid, SR, menyatakan,

“Iya saya sering memberikan nasihat kepada anak saya kalau mau buka Tik Tok yang berisi tentang pelajaran di sekolah. Saya juga sering mengawasi anak saat membuka aplikasi Tik Tok agar tidak sembarangan membuka konten di Tik Tok. Karena saya menyadari di Tik Tok semua konten tersedia, mulai dari konten anak-anak hingga dewasa. Saya memberikan peringatan kepada anak agar

membuka konten yang sesuai usianya dan yang berhubungan dengan pelajaran agama Islam, cara sholat, cara mengaji, cara berwudu, konten materi pelajaran dan nasihat-nasihat atau motivasi. Saya selalu berpesan kepada anak agar melihat konten yang bagus yang bisa membuat anak menjadi pintar dan menghindari mononton konten yang tidak memberikan manfaat dalam pelajaran di sekolah” (Wawancara, 2023).

Adanya dorongan atau pengaruh dari orangtua bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan Tik Tok sebagai sarana untuk membangkitkan prestasi belajar anak selama di rumah (Carpenter et al., 2023). Prestasi belajar merupakan daya penggerak aktif ataupun suatu dorongan bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran (Azizah, 2017). Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan pada diri seseorang. Proses ini tidak terjadi secara otomatis, tetapi harus melalui dorongan dan arahan oleh orang lain yang bertujuan untuk memanfaatkan Tik Tok guna membangkitkan prestasi belajar anak selama di rumah (Carpenter et al., 2023). Prestasi belajar merupakan daya penggerak aktif ataupun suatu dorongan bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran (Azizah, 2017). Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Merujuk penuturan salah satu siswa bahwa siswa memanfaatkan aplikasi Tik Tok agar dapat belajar Pendidikan Agama Islam untuk menggapai cita-citanya yakni menjadi ustadz yang terkenal (Wawancara, 2023). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno bahwa siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar (Uno, 2013). Sedangkan untuk siswa yang belum mempunyai cita-cita yang jelas akan menggunakan aplikasi Tik Tok ini sebagai ajang seru-seruan semata, bahkan dengan adanya aplikasi ini dapat membuat siswa menjadi malas dalam proses belajar. Siswa yang malas untuk belajar merupakan salah satu ciri dari prestasi belajar yang rendah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi Tik Tok ini belum diterapkan oleh guru dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi. Tetapi menurut pengakuan siswa, guru tetap menggunakan beberapa media dalam mengajar yang memungkinkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa (Wawancara, 2023). Sedangkan untuk di rumah sudah ada beberapa orang tua yang menerapkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan aplikasi Tik Tok tetapi dengan catatan harus dilakukan pengawasan pada saat siswa menggunakan aplikasi Tik Tok ini (Wang, 2021). Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang

menyenangkan dan mengesankan. Jika didalam pembelajaran dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan hal ini tentu akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Kelima, adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi sering kali memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa penghargaan verbal maupun dalam bentuk non verbal. Untuk siswa yang aktif bertanya serta menjawab selama di kelas akan diberikan penghargaan oleh guru dalam bentuk pujian ataupun pemberian nilai tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selama di kelas (Observasi, 2023). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin bahwa penghargaan, ganjaran, hadiah, imbalan (*reward*) merupakan rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada siswa dalam rangka memperkuat suatu respons (tinggah laku) tertentu yang dipandang baik, tepat atau sesuai dengan norma (kriteria) yang diharapkan (Arifin, 2011).

Selain berasal dari guru, orang tua juga memberikan hadiah, pujian ataupun nasihat kepada anak sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anak selama di rumah. Sehingga dengan adanya pemberian penghargaan dari orang tua, siswa akan memiliki dorongan untuk melakukan yang terbaik agar bisa terus memperoleh penghargaan. Penghargaan merupakan suatu bentuk prestasi belajar yang dapat merangsang siswa untuk mendapat prestasi yang baik dikemudian hari (Djamarah & Zain, 2010). Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Kondisi lingkungan SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi sudah cukup kondusif untuk menunjang terjalannya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan letak sekolah yang strategis sehingga menyebabkan siswa tidak terganggu dalam proses pembelajaran. Untuk lingkungan kelas juga memiliki suasana yang kondusif, hal tersebut dikarenakan kemampuan yang baik dari guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa yang meliputi sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua kegiatan yang termasuk di dalam proses pelajaran (Kamsinah, 2021). Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana di ruangan kelas dan lingkungan sekitarnya, mendukung terlaksananya proses belajar siswa (Arianti, 2019). Sehingga dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih tenang dalam menerima materi

pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat meprestasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar (Goodyear & Armour, 2021).

Selain berdampak pada prestasi belajar siswa, penggunaan gadget dalam hal ini pemanfaatan aplikasi Tik Tok juga berdampak pada aspek-aspek lainnya. Pertama, menambah pengetahuan. Salah satu manfaat gadget dalam dunia pendidikan adalah menunjang pengetahuan dan mempersiapkan anak untuk menghadapi dunia digital melalui aplikasi edukatif (Rahmandani et al., 2018). Salah satu aplikasi edukatif yang sedang viral dikalangan anak, remaja, dan orang dewasa adalah aplikasi Tik Tok, karena didalam aplikasi tersebut terdapat banyak fitur-fitur dan konten-konten yang menarik terkait pembelajaran. Kedua, menstimulus kreativitas. Salah satu dampak positif dari penggunaan gadget bagi siswa khususnya siswa kelas V di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi adalah dapat menstimulus kreativitas siswa. Dengan penggunaan gadget yang didesain memiliki beragam fitur dan effect atau filter yang menarik maka dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk terlihat kreatif dalam membuat video atau gambar sehingga orang akan tertarik untuk menontonnya. Ketiga, dapat mengganggu kesehatan. Penggunaan gadget yang terlalu lama dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan. Dampak negatif dari penggunaan gadget ini juga sering dirasakan oleh siswa di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Kebanyakan siswa mengeluhkan mengalami gangguan pada kesehatan mata seperti mata perih, berair dan merah akibat terpapar sinar radiasi dari penggunaan gadget yang terlalu sering. Selain terkait permasalahan mata, siswa di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi juga mengeluhkan sakit pinggang dan susah tidur karena terlalu sering bermain game serta mengakses aplikasi-aplikasi yang ada di gadget mereka (Shorter et al., 2022). Keempat, ketergantungan. Salah satu dampak negatif dari penggunaan gadget pada siswa yakni dapat menyebabkan ketergantungan.

Ketergantungan sendiri dapat diartikan sebagai suatu sikap yang membuat siswa tidak bisa lepas dari menggunakan sesuatu (Hidayah et al., 2022). Siswa kelas V di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi bisa dikatakan sudah ketergantungan terhadap gadget karena gadget sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas siswa. Dapat terlihat bahwa siswa kelas V sangat sulit untuk dipisahkan dengan gadget yang mereka punya bahkan disaat makan, bermain, dan waktu luang pun mereka selalu membawa gadget. Apabila siswa tidak memegang HP dalam sehari saja maka siswa akan merasa ada sesuatu yang kurang bahkan sampai merasa bosan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amelia dan Nugraha bahwa jika gadget tidak ada digengaman anak maka ia akan terus meminta gadgetnya (Kurniawati, 2020).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial Tik Tok tidak selalu berdampak negatif bagi siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok oleh siswa kelas V SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Melalui berbagai konten-konten pendidikan yang menarik di aplikasi Tik Tok, siswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh berbagai penjelasan materi-materi pelajaran. Kemudahan tersebut mengakibatkan siswa semakin semangat belajar secara mandiri. Siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Bahkan aplikasi Tik Tok juga dapat menambah pengetahuan siswa dan merangsang kreativitas siswa. Namun, penggunaan aplikasi Tik Tok yang berlebihan menyebabkan siswa ketergantungan yang dapat berdampak terhadap gangguan Kesehatan fisik maupun mental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damyati & Mudjiyono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq, A. Prestasi Belajar dalam Meraih Prestasi. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 207.
- Kung (2017). Social Media Their Use in Learning: A Comperative Analysis Between Australia and Malaysia From the learners' Perspectives. Australasian Journal of Educational Technology, 33 (1) halaman 3.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Marini, R. (2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah. UIN Lampung
- Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, Jurnal Pujangga Vol 1, No 2, Desember 2015
- Nugroho Aji Wisnu, Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602-679-21-2
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta)
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

## Faith in Qada' and Qadar and its Implications Against Islamic Religious Education

**Ahmad Wahib**

*STAI Ma'arif Magetan*

[Ahmadwahib556@gmail.com](mailto:Ahmadwahib556@gmail.com)

### Abstract

Something that happens to humans is that God's will is true, but every human being also has his own will. So that in education, students can change learning outcomes by continuing to learn and make a change that will run in harmony and straight with God's will and decision. The study aims to analyze the impact of the beliefs of God's will and provisions on the behaviour of students. This research is qualitative in nature and uses the literature study method. The analysis results show that the will and provisions of Allah make humans more obedient to Allah with more optimism and can understand the wisdom of destiny itself. The implication of qada' and qadar beliefs on Islamic religious education is the inclusion of righteous deeds in students. Based on these results, it can be concluded that belief in qada' and qadar Allah in students has a very positive impact, one of which is doing good deeds in their daily behaviour which can also be called al-Akhlaq al-Karimah or al-Akhlaq al-Mahmudah.

**Keyword:** Faith, Destiny, Impact of Qada' and Qadar.

### Abstrak

Sesuatu yang terjadi kepada manusia adalah kehendak Allah itu memang benar, namun setiap manusia juga mempunyai kehendak sendiri. Sehingga dalam pendidikan peserta didik dapat merubah hasil pembelajaran dengan terus belajar dan melakukan sebuah perubahan yang nantinya akan berjalan selaras dan lurus dengan kehendak dan keputusan Allah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak keyakinan dari kehendak dan ketentuan Allah pada perilaku peserta didik. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi literatur. Hasil analisa menunjukkan bahwa kehendak dan ketentuan Allah menjadikan manusia lebih taat kepada Allah dengan lebih optimis, dan dapat memahami hikmah dari takdir itu sendiri. Implikasi dari keyakinan qada dan qadar terhadap pendidikan agama islam adalah tertanamnya amal saleh pada peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keyakinan terhadap qada dan qadar Allah pada peserta didik memiliki dampak yang sangat positif, salah satunya ialah beramal saleh dalam perilaku kesehariannya yang juga dapat disebut dengan al-Akhlaq al-Karimah atau akhlaq mahmudah.

**Kata kunci:** Iman, Takdir, Dampak Qada' Dan Qadar.

### Correspondence authors:

Ahmad Wahib, [Ahmadwahib556@gmail.com](mailto:Ahmadwahib556@gmail.com)

### How to Cite this Article

Wahib, A. (2023). Faith in Qada' and Qadar and its Implications Against Islamic Religious Education. Jurnal Paradigma, 15(2), 167-181. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.68>



© 2023. Ahmad Wahib. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

## A. PENDAHULUAN

Pembentukan sebuah karya alam, dengan upaya pembuatan oleh sang maha sempurna yaitu Tuhan semesta alam. Rencana dan tujuan yang sudah direncanakan, kemudian memunculkan macam-macam perbedaan sudut pandang. Dengan begitu, pandangan yang menyebut bahwa alam yang dengan tiba-tiba ada karena sebuah insiden tidaklah dapat menandingi pandangan yang menyebut bahwa alam semesta adalah karya Tuhan, suatu pandangan yang akan terus ada dan dipegang oleh masyarakat yang mempercayainya.

Proses penciptaan karya Tuhan berupa bumi raya dilakukan dalam enam masa, di mana waktu tersebut disebutkan dan dijelaskan pada surah Al-Fusilat pada ayat 9-10. Dilanjutkan proses penciptaan tujuh langit dalam dua masa termaktub dalam Al-Fusilat ayat 12. Allah kembali menegaskan kekuasaannya pada surah Al-Dzariat ayat 47, bahwa Ia yang membangun langit dengan kekuasaan-Nya (Maunah, 2019). Dengan waktu dan masa yang telah Allah ciptakan dan bentuk dengan kehendak dan kuasanya inilah, maka sesungguhnya alam semesta ini terjadi dan terbentuk bukan secara tiba-tiba. Dalam penjelasan yang juga diambil dari kitab Allah yaitu al-Qur'an yang diyakini sebagai sebuah kebenaran dan bukan suatu hal yang mengada-ada, sehingga berangkat dari sana, umat Islam, khususnya, wajib percaya dan meyakini bahwa kekuasaan, kebesaran, dan bahkan keputusan Allah pasti terjadi.

Alam semesta ini terus-menerus mengembang dan melakukan pembaharuan, dengan cara yang alami juga. Seperti gunung yang mengeluarkan lahar panas, sehingga lahar tadi akan memberikan efek positif salah satunya kepada tanah yang akan menjadi lebih subur. Dengan ini, para ilmuwan masih mempercayai bahwa terjadinya alam semesta ini karena tabrakan antara dua kosmo sehingga tercipta alam semesta ini dan yang dinamakan oleh teori *big bang* (Yayuk, Vebrianto, dan Zarkasih, 2020). Tuhan mempunyai sifat maha akan kebijaksanaan tentu akan menciptakan hasil manusia yang dapat memikirkan serta memahami rasa optimisme dan dengan penuh tujuan. Sehingga berbeda dengan pandangan oleh segelintir manusia yang hanya melihat bahwa alam semesta tercipta oleh sebuah kejadian-kejadian yang bahkan secara nalar implisit dan eksplisit tidak dapat diterima akan memunculkan sikap dan pikiran yang tidak benar bahkan cenderung menjadi pesimis.

Banyak pembelajaran yang dapat diambil dari penciptaan alam semesta ini dengan melihat elemen alam yang ada di bumi saja, manusia dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang cukup besar. Angin, api, tanah dan air jika pemanfaatan ini dilaksanakan dan

dilakukan secara terus menerus, tanpa mengganggu alam bumi raya ini. Sehingga pada tahapan pelaksanaannya manusia menjadi peserta didik, dan bumi atau alam semesta adalah pendidik kehidupan dengan segala keadaanya (Nisa, 2019). Dalam kutipan diatas, menjelaskan bahwasanya bumi ataupun alam semesta dapat dijadikan sebagai guru. Bukan berarti guru dalam artian sebenarnya, namun guru dalam artian implisit yang di mana dengan itu kita dapat melihat proses, baik yang sudah terjadi, atau sedang terjadi dan bahkan yang akan terjadi di bumi ataupun di alam semesta ini menjadi landasan kita dalam mencari suatu ilmu dan kebenaran. Di mana kebenaran dan ilmu tadi akan kita kembalikan kepada ketentuan dan kehendak Allah SWT. yaitu takdir.

Menurut Quraish Shihab, takdir berasal dari kata *qadara*, dimana kata itu mempunyai arti ukur, pemberian kadar, maka dengan arti dan makna itu jika Allah telah menakdirkan sedemikian rupa maka Allah telah memberikan kadar ataupun ukuran batas tertentu atau bakat tertentu dalam rohani dan jasmani manusia itu sendiri (Shihab, 1996). Kejadian-kejadian yang terjadi pada alam semesta ini tentu terdapat ataupun terjadi karena kadar tertentu, dengan mempunyai waktu tertentu dan yang begitu-itulah yang disebut takdir. Manusia pun tidak dapat menghindari takdir karena mereka juga termasuk bernama Abu Hayyan Al-Tauhidi dalam kitabnya, Al-Muqabasat, yang katanya, bahkan untuk urusan perut saja, manusia tidak bisa mengendalikannya, mereka tidak sanggup untuk menghindari rasa lapar (Abu Hayyan, 1992). Kejadian-kejadian yang berlangsung selama ini tentu di luar kendali manusia, umat Islam meyakini bahwa hal itu berada dibawah kendali dan kekuasaan Allah, maka pengetahuan Allah lah yang akan menjadi dasar akan terjadinya kejadian-kejadian di alam semesta ini, para alim ulama menyebut kalimat ini dengan kata sunnatullah yang terkadang para awwam menyebut dengan kata- kata hukum alam.

Sunnatullah atau Ketentuan Allah akan alam semesta terdapat kesesuaian dengan pengetahuan dan isi yang juga dapat dikatakan sebagai takdir, Sunnatullah ini merujuk kepada *qudrat* (kekuasaan) Allah. Sesungguhnya, segala entitas yang diciptakan tentu tak lain karena Allah Swt. Allah dapat berbuat apapun yang dikehendaki. Adapun pendapat lain yang menyatakan, bahwa *qada'* berarti kehendak manusia dan *qadar* adalah ketetapan Allah atau juga sebaliknya. Namun, keduanya tidak masalah karena keduanya berarti takdir baik dan buruk yang harus kita imani sebagai seorang muslim. Maka tentu iman kepada ketentuan dan kepastian Allah, mempunyai arti bahwa dengan meyakini semua yang terjadi di alam semesta dengan kategori sudah, sedang, ataupun yang akan terjadi maka semuanya itu telah Allah catat di *lauhudl mahfudz* dan telah ditulis pada zaman sebelum terjadi apa-

apa. Maka umat mukmin wajib mengimani kedua takdir ini (Triyana, 2008).

*Qada'* dalam pengertiannya mempunyai arti dan makna sebuah ketetapan, pemberitahuan, penciptaan dan kehendak yang telah diberikan kepada kita. Dan *qadar* ialah secara bahasa pemberian kepastian dan ketentuan-ketentuan. Keduanya memiliki sebuah hubungan yang baik dan saling berkaitan di mana keduanya telah dituliskan sejak zaman dahulu sebelum kita semua ada atau biasa disebut *zaman azali*. Dengan kata lain keduanya itulah disebut dengan takdir yang terjadi sekarang dan memunculkan dua pembagian lagi yakni takdir *muallaq* (dapat dirubah) dan takdir *mubram* (tidak dapat dirubah) (Wahyudi dan Marwiyanti, 2017).

Pemahaman mengenai takdir ini menimbulkan perdebatan di kalangan umat Islam, sehingga memunculkan pendapat yang berbeda-beda, setidaknya terdapat tiga golongan besar: *pertama*, *jabbariyah*, yang meyakini bahwa segala ketentuan (takdir) telah ditetapkan oleh Allah. Kedua, *qadariyah*, yang meyakini bahwa segala ketentuan (takdir) adalah atas usaha manusia. Sedangkan golongan ketiga, *Asy'ariyah*, meyakini bahwa ketentuan telah ditetapkan oleh Allah, namun manusia tetap dituntut dengan ikhtiar- ikhtiar lain, golongan yang terakhir ini mengambil posisi tengah (*washatiyah*).

Pemahaman dan keyakinan yang benar mengenai *qada'* dan *qadar* sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan Hadits sangatlah penting bagi umat Islam, lebih utamanya lagi bagi peserta didik dalam kegiatan pendidikan agama Islam. Adapun diantara tujuan pendidikan agama Islam ialah membawa *al-Akhlaq al-Karimah* menjadi landasan utama dalam menerima dan memberikan seluruh ilmu yang lain. Mencetak peserta didik yang kreatif, semangat sekolah, ilmu, bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan capaian-capaian ini, diharapkan peserta didik akan dapat memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar (Bahtiar, 2017). Penjelasan diatas dapat difahami dan dirasakan dengan gambaran umum bahwa, pentingnya pendidikan agama Islam dengan pemahaman dan keyakinan yang benar akan *qada'* dan *qadar* dan dengan tujuan-tujuan yang diarahkan kepada tujuan beribadah kepada Allah dan Rosulnya. Dengan itu diharapkan peserta didik, akan lebih bisa mendapatkan dengan jelas ilmu yang mereka pelajari dan mampu untuk mengamalkannya.

Oleh karena, pembelajaran *al-Akhlaq al-Karimah*, di dalamnya bermula dari suatu hubungan yang sangat erat kaitanya dengan perilaku dan keyakinan. Karenanya, dengan keduanya itulah sangat berpengaruh untuk terbentuknya *al-Akhlaq al-Karimah* dengan pembiasaan ini maka akan terbentuk dengan sendirinya (Solihin, 2020). Bahwa, *al-Akhlaq*

al-Karimah hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam kebiasaan akan dapat menghasilkan perilaku-perilaku yang baik. Sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan ini, akan menjadikan peserta didik akan semakin baik dalam perilakunya. Maka dari itu, pembelajaran tata perilaku yang baik jika diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik yang baik pula akan menghasilkan peserta didik yang baik dalam perilakunya (Winata, Fajrussalam, Syah, dan Erihadiana, 2020).

## B. METODE

Pendekatan penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan jenis penelitian, Literatur Review (Syukwansyah, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis *qada'* dan *qadar* dan implikasinya bagi pendidikan agama Islam. Kumpulan data Studi Literatur yang terdiri dari artikel jurnal, *textbook*, *handbook*, arsip maupun regulas. Metode *literatur review* ini, menggunakan metode tradisional *review* adalah metode tinjauan pustaka yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti. Dengan metode penelitian ini, diharapkan akan menghasilkan hasil yang maksimal.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang telah diyakini di dalam hati dengan sebenar benarnya, lalu dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, dengan mengamalkannya dan diucapkan dengan sebenar benarnya Itulah arti dari pada iman yang sebenarnya. Pada rukun iman keenam, yang telah dianut oleh *Ahlussunnah Wal Jamaah* ini ialah Iman kepada ketentuan dan keputusan Allah. Dari segi bahasa, *qada'* artinya memutuskan. *Qada'* ialah pengetahuan Allah terhadap kejadian yang sudah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi (keputusan Allah). Dari segi bahasa, *qadar* berarti ketentuan. Qadar ialah ketentuan yang Allah berlakukan sesuai dengan pengetahuan atau kehendak Allah (kapasitas dari keputusan Allah). Seperti contoh ini; santri akan menikah, maka akan mempunyai anak dan akan menjadi ulama, semua itulah *qada'* (keputusan). Sedangkan, jika santri tersebut sudah menikah, maka itulah *qadar* (ketentuan).

Banyak kesalah pahaman yang terjadi, bahwa sesuatu yang terjadi kepada manusia adalah kehendak Allah, kejelekan dan kemaksiatan manusia, dinisbatkan secara serta merta kepada Allah. Memang, bahwa sesuatu yang terjadi kepada manusia adalah kehendak Allah itu dibenarkan, namun setiap manusia juga mempunyai kehendak sendiri. Jika, manusia tersebut mempunyai kehendak maka kehendak itulah yang nantinya dipertanggung jawabkan kepada Allah. Dengan begitu, maka manusia akan memahami dan mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan muncul dari setiap yang mereka perbuat, hal yang biasa

disebut sebagai hukum kausalitas (Muhyiddin dan Badi'ati, 2019). Karena itu, menjadi tanggung jawab manusia itu sendiri yang akan dipertanyakan tanggung jawabnya oleh Allah.

Mengenai kausalitas ini, terdapat dua takdir; *muallaq* dan *mubram*. Takdir *Muallaq* merupakan suatu kejadian ataupun ketetapan, yang berhubungan terhadap ikhtiar (usaha) dan masih bisa diubah dengan usaha dan doa. Allah telah mengabarkan tentang sunnah dari sunnah-sunnah-Nya yang telah berjalan pada makhluk-Nya, bahwa Dia (Allah) tidak akan menghilangkan nikmat dari suatu kaum berupa kesehatan, keamanan, kelapangan karena keimanan dan amal saleh mereka hingga mereka mengganti apa yang jiwa mereka miliki berupa kebersihan dan kesucian dengan melakukan dosa dan tenggelam di dalamnya, sebagai hasil dari berpalingnya mereka dari kitab Allah, tidak peduli dengan syariat-Nya, tidak memperhatikan batasan-batasan-Nya, tenggelam di dalam syahwat, dan mengikuti jalan kesesatan.

Sedangkan Takdir Mubram merupakan takdir yang terjadi pada diri manusia dan tidak dapat diusahakan/diubah melalui usaha manusia atau takdir atau ketetapan Allah yang tidak dapat diubah atau tidak dapat diubah oleh siapa pun. Dalam takdir ini juga, dapat di contohkan dengan kejadian yang akan menimpa manusia dengan besar. Kejadian ini, juga dinamakan kiamat besar (Hidayanto, dan Khumairoh; 2018). Takdir masuk kedalam Iman kepada qada' dan qadar termasuk rukun iman yang keenam (Jarnawi, Azhari, Adzanmi; 2020).

“Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas’ud R.A. beliau berkata: Rasulullah SAW. menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan terpercaya: Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara: menetapkan rizkinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka

masuklah dia ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits di atas, bahwa memang pengetahuan dan kejadian yang Allah tentukan dan pastikan, akan dikembalikan kepada manusia dan dilaksanakan oleh manusia tersebut. Akan tetapi, ditetapkan baginya ketentuan, yakni ketika ditiupkan ruh di dalam tubuh manusia. Meskipun demikian, perlu juga kita fahami mengenai keberadaan *lauhul mahfudh*, bahwa ketetapan itu jauh terjadi sebelum ditiupkannya ruh, sebuah ‘tulisan’ yang eksistensinya setelah Allah itu ada, maksudnya ialah bahwa Allah dan pengetahuanNya telah lebih dahulu dari pada tulisan ataupun takdir yang Allah tulis (Sulidar, Ardiansyah, dan Prabowo; 2017). Memahami hal ini, tentu akan menjadi nilai pandangan dan pendidikan tersendiri. Dengan ketentuan dan kepastian Allah inilah, seharusnya kita menjadi manusia yang mawas diri dan menjaga setiap perbuatan dengan semuanya diperuntukkan untuk pengabdian kepada Allah SWT.

Dalil *qada'* yang memiliki arti keputusan, terdapat pada Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat ke 65, sangat jelas diartikan sebagai keputusan. Dari arti tersebut dapat diambil pengertian bahwa setiap apa yang kita dapati atau manusia dan makhluk Allah dapat selama ini, tentu semuanya ialah berdasarkan keputusan dari Tuhan semesta alam. Adapun pengertian lain tentang *qada'* ialah kehendak, terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 47, dari arti tersebut dapat diambil pengertian bahwa seorang mukmin harus beriman dan meyakini pada apa yang Allah kehendaki itu akan benar-benar terjadi dan tidak ada satupun suatu hal yang dapat menghalanginya. Merujuk pada kedua arti ini, setiap apa-apa yang telah Allah tulis dan tetapkan inilah semuanya berdasarkan kehendak Allah dan keputusan-Nya.

Dalil *qadar*, yang memiliki arti mengatur atau menentukan sesuatu menurut batas-batasnya atau kadar-kadarnya terdapat pada Al-Qur'an surah Fussilat ayat ke 10. Dari arti tersebut dapat diambil pengertian bahwa Allah telah menciptakan seluruh hal yang telah Dia ciptakan dengan kadar dan metamorfosisnya masing-masing. Sehingga, mereka semua dapat hidup di alam semesta ini tidak lain dengan atas izin Allah, dalam arti lain, *qadar* berarti ketentuan atau kepastian terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Mursalat ayat ke 23. Dari arti tersebut dalam diambil pengertian bahwa dengan ketentuan dan kepastian yang Allah berikan ini menjadikan manusia lebih bisa dapat menerima segala sesuatu yang telah ditentukan pada dirinya.

### **1. Perilaku Manusia yang Mencerminkan Qada' dan Qadar**

Ketika benar benar mempercayai keputusan dan ketentuan dari Allah akan

menampakkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kepastian dan ketentuan itu, sebagaimana berikut:

- a. Mengimani Qada' dan Qadar dengan sebenar-benarnya akan menjadikan pribadi manusia menjadi lebih giat dan teratur dalam bekerja dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Menyadari bahwa dirinya adalah insan yang dzalim dan lemah serta meyakini atas apa yang Tuhan kehendaki dan Kuasanya agar apa yang dilakukannya lebih yakin dan kokoh.
- c. Menerima masukan, saran dan kritik dari luar diri dan menghindari sikap keras kepala dan memperbaikinya dengan sikap *tawadhu'* (rendah hati) dan meyakini bahwa semua ini atas pertolongan Allah SWT.
- d. Dalam melangkah kaki di setiap harinya haruslah tetap berprasangka baik kepada Allah SWT dan menghindari rasa pesimistis dalam kehidupannya.
- e. Dengan menjadikan cita-cita yang menjadi dasar kuat untuk mendapatkan kemuliaan di waktu yang akan datang menjadikan iman lebih kokoh.
- f. Menengadahkan tangan di dada dengan ucapan syukur setiap saat bahkan saat mendapatkan peristiwa-peristiwa yang terjadi walaupun itu ujian dari Allah karena dengan bersyukur itulah maka hidup akan terasa lebih mudah dan ringan dalam menjalaninya.

## 2. Implikasi Dalam Pendidikan Agama Islam

Implikasi yang didapat ketika melaksanakan dan meyakini terhadap keputusan dan ketentuan Allah, akan menjadikan manusia lebih bisa menahan dari hawa nafsu. Karena dengan mengimani keduanya, menjadikan manusia lebih bisa untuk dapat menjaga dan menahan dari suatu hal buruk yang akan terjadi padanya. Dengan dampak yang begitu jelas, dengan dapat kita pikirkan dengan seksama maka kita akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu langkah yang akan kita kerjakan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari sebuah hal keburukan kelakuan yang tentu tidak ingin kita lakukan (Suriati; 2018).

Mengenai keyakinan terhadap keputusan dan ketentuan Allah, terdapat beberapa aliran-aliran teologi dalam Islam, yakni Jabariyah, Qadariyah dan Asy'ariyah, masing-

masing memiliki paham yang berbeda-beda. Dalam sejarah peradaban Islam, perpecahan ini bermunculan semenjak terjadinya perebutan kekuasaan oleh Dinasti Muawiyah yang dipicu dari kematian Hasan dan Husain putra dari Ali bin Abi Thalib. Dalam peristiwa ini, menjadikan perpecahan aliran pemikiran dalam memaknai agama yang berbeda-beda. Aliran-aliran pemikiran ini, mempunyai dampak atau implikasi yang luar biasa bagi perkembangan umat sekarang. Berimplikasi kepada, dunia pendidikan, kehidupan sosial, bahkan hingga ekonomi. Namun, pembahasan ini lebih kepada implikasi atau dampak kepada dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Dalam golongan yang pertama, yakni Jabariyah, mereka mempunyai akal dan pikiran yang mereka tancapkan dalam diri mereka yaitu dengan mempercayai dan meyakini bahwa manusia tidaklah dapat melakukan kegiatan-kegiatan akal maupun pikiran yang mereka lakukan dengan sendirinya. Karena, semuanya telah diatur dan ditetapkan oleh Tuhan semesta alam. Maka dengan itu, apa yang terjadi pada diri mereka, baik atau buruk atas apa yang mereka perbuat adalah kuasa dan ketetapan dari-Nya. Tentu saja, pikiran dan keyakinan ini sangat bertentangan dengan Islam dan muslim itu sendiri. Bahwa, manusia dapat menjalankan akal pikiran mereka dengan ilmu untuk mendapat penilaian akan sesuatu apakah sesuatu tersebut masuk dalam kategori baik atau buruk. (Muliati, 2016).

Aliran Jabariyah dengan menguatkan pemikiran dan keyakinan bahwa, tidak ada yang mampu manusia lakukan karena semuanya telah diatur oleh Allah, maka manusia hanyalah berpasrah diri. Jika hal ini direpresentasikan kepada para peserta didik yang sedang mencari ilmu, dan jika dibawa kepada sebuah pencapaian pembelajaran akan baik bahwa Allah telah menuliskan semuanya. Namun jika hal ini dijadikan dasar dalam melakukan kegiatan belajar, akan menjadikan proses pembelajaran menjadi *stuck* atau tidak terdapat perubahan, dikarenakan kurangnya semangat untuk menjadi yang terbaik dalam kelas maupun dalam proses pembelajaran.

Menurut aliran Jabariyah, Adanya pemahaman bahwa segala perbuatan dan nasib yang menimpa manusia, nasib baik maupun sial, adalah suatu hal yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh Allah. Sehingga manusia lebih bisa menerima akan nasib yang ia dapatkan, dan menghindarkan manusia dari siap terlalu bahagia akan nasib baik yang diperoleh, maupun juga menghindarkannya dari sikap terlalu meratapi akan nasib sial yang menimpanya. Adanya pemahaman bahwa segala perbuatan manusia bukanlah perbuatan yang timbul dari kemauannya sendiri, tetapi perbuatan yang dipaksakan Tuhan atas

dirinya. Misalnya, jika seseorang mencuri, perbuatan mencuri itu bukanlah terjadi atas kehendak sendiri, tetapi perbuatan mencuri itu timbul karena *qada'* dan *qadar* Tuhan memaksa diri pencuri melakukan tindakan buruk tersebut. Tentunya pemahaman yang demikian ini berdampak negatif karena dapat melegalkan manusia berbuat keburukan.

Pada golongan yang kedua inilah, yakni Qadariyah, juga mengandung masalah, pada saat ini bahkan tidak jarang pula orang yang memakai pemahaman dan keyakinan ini, mereka beragama Islam, namun mereka juga menolak Islam itu sendiri. Dalam pemahaman yang mereka kuasai, bahwa tidak adanya campur tangan Tuhan semesta alam dalam menentukan apa yang mereka lakukan dan laksanakan, secara keseluruhan adalah kehendak pikiran, ilmu, pengetahuan dan nurani dari manusia tersebut. Bahkan, mereka juga menyebut Tuhan pun tidak akan tahu apa yang akan kita lakukan, mereka menganggap Tuhan akan tahu ketika mereka sudah melakukan kegiatan dan peristiwa yang terjadi, itulah yang Tuhan akan pahami. Dalam hal ini, sangat jauh dari kata benar dan bijaksana. Tuhan tentulah Maha Mengetahui dan Maha Menghendaki, maka pikiran dan kalimat yang mereka percayai dan mereka yakini itulah yang seharusnya perlu dibenarkan dan dikembalikan pada sebenar-benarnya (Hasyim, 2019). Pada aliran Qadariyah ini, apapun yang baik dan buruk itu semuanya berasal dari manusia itu sendiri. Dalam aliran ini, dampak yang dihasilkan jika diinterpretasikan kepada peserta didik menjadikan peserta didik itu sadar akan apa yang mereka lakukan bahwa kebenaran dan kesalahan karena mereka sendiri.

Sedangkan menurut Qadariyah: manusia menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan suatu aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Aliran ini mengajarkan, manusia akan merasa berkuasa atas dirinya sendiri dan cenderung akan berbuat semaunya dengan mengabaikan eksistensi dan kuasa Tuhan, saat memperoleh nasib baik, mereka cenderung jumawa bahwa hal itu adalah murni atas usaha dan keringatnya. Padahal ada Allah yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu dan memiliki peran tertentu atas tiap makhlukNya.

Sedangkan Dalam golongan yang ketiga, yakni Asy'ariyah, mereka menjadikan garis tengah dari dua golongan diatas. Mereka mencoba memberikan jalan tengah, dari pikiran dan kegiatan yang terjadi selama ini. Mereka mengimani adanya takdir Allah, secara kecil dan besar yaitu takdir yang dapat dirubah oleh manusia sendiri. Dan juga terdapat takdir yang benar-benar tidak dapat dirubah oleh manusia, hanya Allah dan malaikatnya saja yang tahu. Golongan ketiga inilah yang biasa disebut dengan golongan Ahlussunnah Wal Jamaah, dimana pikiran-pikiran mereka disebut pikiran aswaja dengan mendahulukan

*wasathiyah* (moderat) untuk pengamalan dan pemikiranya (Mahmuddin dan Syandri, 2020). Pada aliran Asy'ariyah ini, mengambil langkah tengah. Pada aliran yang dibawa oleh Abu Hasan Al-Asy'ary ini mengajarkan bahwa keputusan dan kehendak Allah benar-benar ada pada garis kekuasaan Allah. Jika pada perlakuan kebaikan disandarkan kepada keputusan Allah dan jika manusia melakukan keburukan itu pada wilayah kuasa manusia itu sendiri. Pemikiran aliran ini untuk menentang pemahaman dua golongan sebelumnya, dengan menggunakan argumentasi dan landasan pada Al-Qur'an dan hadits.

Menurut Asy'ariyah, adanya pemahaman bahwa Tuhan memang telah menetapkan dan menentukan takdir manusia, akan tetapi manusia mempunyai peranan di dalamnya. Tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya. Inilah yang dimaksud dengan *kasab*. Menurut paham *kasab*, manusia tidaklah *majbur* (dipaksa oleh Tuhan), tidak seperti wayang yang dimainkan oleh dalang dan tidak pula menjadi pencipta perbuatan, tetapi manusia memperoleh sesuatu atas perbuatan yang dilakukannya. Dari pemahaman ini, secara sadar manusia tidak terlalu pasrah akan nasib sial yang menimpanya karena hal itu dapat dirubah, dan tidak terlalu jumawa akan nasib baik yang menimpanya, karena hal itu tidak terlepas dari kuasa dan peran Allah. Terdapat sisi negatif pada aliran ini yakni tidak adanya garis tegas akan posisi tengahnya dan cenderung bersifat kompromistis. Seperti halnya dalam pemahamannya mengenai pelaku dosa besar yang apabila ia meninggal dan tidak sempat bertobat, hal itu bergantung pada kebijakan Tuhan Yang Maha Berkehendak Mutlak. Tuhan dapat saja mengampuni dosanya atau pelaku dosa besar itu mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW. sehingga terbebas dari siksaan neraka atau sebaliknya, yaitu Tuhan memberi siksaan neraka sesuai dengan ukuran dosa yang diperbuatnya. Sikap adanya ketidak ketegasan ini akan menimbulkan sikap negatif tersendiri pada peserta didik.

Dengan pemahaman yang baik mengenai penjelasan peneliti mengenai Qada' dan Qadar diatas, jika disandarkan pada pendidikan agama Islam, juga dengan memberikan pengetahuan dan ilmu pendidikan tentang sebuah perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk juga pemahaman akan dampak positif dan dampak negatif dari masing-masing golongan di atas. Sehingga, akan memberikan pemahaman yang komprehensif bagi para pencari ilmu pendidikan agama Islam. Sehingga dapat diterapkan kepada para peserta didik, dengan adanya metode kooperatif dengan memberikan sebuah pembelajaran yang nantinya peserta didik akan lebih bisa beradaptasi dengan baik dan sempurna antar peserta didik. Sehingga, dengan kerjasama yang baik ini akan dapat memunculkan pribadi peserta didik yang lebih berkarakter.

Dalam perwujudannya, pendidikan agama Islam diperuntukkan untuk menciptakan al-Akhlaq al-Karimah terhadap peserta didik. Dengan tujuan al-akhlaq al-karimah ini, tentu telah sesuai dengan apa yang diperintahkan agama dan juga sinkron dengan tujuan dari pada pendidikan di Indonesia. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, akan dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik lalu selanjutnya diberikan evaluasi dalam pembelajaran (Wardah, Syakir, dan Juliadi; 2019). Keadaan yang terjadi dari dulu hingga saat ini, ialah terjadinya sebuah dikotomi antar pendidikan agama Islam dan ilmu umum. Terdapatnya pembagi-bagian keilmuan ini, dapat menjadikan pikiran ataupun ide yang muncul tidaklah kreatif (Rahmat, 2019). Sehingga perlu untuk menerapkan inovasi dan kreasi dalam menciptakan pemahaman kepada peserta didik, untuk kualitas pendidikan agama Islam yang lebih baik di kemudian hari.

### **3. Hikmah Mengimani Qada' dan Qadar**

Hikmah beriman kepada takdir (kepastian dan ketentuan Allah) memberikan output dan implikasi yang bagus untuk maslahat dan pribadi individu, diantaranya:

- a. Jika sudah memahami, pasrah dan berusaha akan qada dan qadar Allah, tentu memberikan macam-macam kesalehan amal dan akhlaq yang baik.
- b. Muslim dan mukmin yang sejati tentu mempasrahkan seluruh ketentuan yang diberikan kepada Allah baik berupa ujian maupun kebahagiaan dikembalikan kepada Allah.
- c. Mengimani kepastian dan ketentuan Allah ini dapat menjadikan manusia terlindungi dari akibat-akibat hal-hal yang buruk yang dapat menjadikan manusia untuk dapat masuk kejurang kesesatan dan kematian yang buruk atau suul khotimah yang terjadi, dengan memperbanyak berdoa dan melakukan kegiatan yang baik akan dapat menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- d. Dapat membangkitkan ke dalam jiwa orang-orang yang beriman dengan keberanian dan mental hati yang kuat dan keyakinan yang pasti, dan pastinya dengan terus berusaha untuk tetap sabar ketika ujian telah datang kepada kita.
- e. Terdapat sebuah ketenangan hati, dengan rasa mensyukuri semua apa yang Allah tentukan dan tetapkan oleh Allah SWT kepada makhluk hidup di alam semesta ini (Nuryati, 2018).

#### **D. KESIMPULAN**

Beriman kepada Qada' dan Qadar, menjadikan manusia lebih bisa untuk menjadikan diri mereka optimistis kepada apa yang diberikan oleh Allah SWT. Semua yang telah terjadi di alam semesta ini, kepada diri mereka akan mempertebal iman kepada Allah. Takdir Muallaq (bisa dirubah dengan Ikhtiyar) dan Takdir Mubram (mutlak). Karakter manusia dengan memahami dan meyakini qada dan qadar Allah, akan memunculkan perilaku yang baik dalam kesehariannya dan tentunya akan mendapatkan hikmah dari apa yang didapatkannya. Implikasi dari pemahaman yang komprehensif akan keyakinan yang benar terhadap qada' dan qadar terhadap pendidikan agama Islam, adalah tertanamnya amal saleh (perilaku-perilaku positif) pada peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang komprehensif akan keyakinan yang benar terhadap qada dan qadar Allah pada peserta didik memiliki dampak yang sangat positif, yakni timbulnya amal saleh (perilaku-perilaku positif) dalam kesehariannya yang juga dapat disebut dengan al-Akhlaq al-Karimah atau akhlaq mahmudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Achmad. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry) Pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Ayat Al-Qur'an Berkaitan Dengan Qada Dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Ix-5 Smp Negeri 1 Namorambe Semester Genap Tp. 2012/2013. *Jurnal Ansiru Pai*, 1(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1515>
- Cicilia, Yayuk, Rian Vebrianto & Zarkasih. (2020). Analisis Pemahaman Guru Mi Tentang Alam semesta Meluas Dalam Perspektif Islam Dan Sains. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/294>
- Hadiyanto, Andy & Umi Khumairoh. (2018). Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Alquran. *Hayula*, 2 (2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/8249>
- Hanafie, Wardah, Muh. Syakir, & Juliadi. Formulasi Pembelajaran PAI dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 10 Enrekang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17(2). <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/download/1096/651>
- Hasyim, Baso. (2019). Aplikasi Pemikiran Jabariah Dan Qadariah Dalam Masyarakat Islam Masa Kini. *Jurnal al-Asas*, II(1). <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/download/932/701>
- Jarnawi, Azhari & Adzanmi Urka. (2020). Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam. *Irsyad*, 8 (3). <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/download/2049/434>
- Mahmuddin, Ronny, & Syandri. (2020). Qadariah, Jabariyah Dan Ahlussunnah (Studi Komparatif Merespon Kebijakan Pemerintah Dan Fatwa Mui Dalam Mencegah Penularan Covid-19). *Bustanul Fuqaha*, 1(2). [https://www.researchgate.net/publication/341926035\\_QADAR\\_IYAH\\_JABARIYAH\\_DAN\\_AHLUSSUNNAH\\_STUDI\\_KOMPARATIF\\_MERESPON\\_KEBIJAKAN\\_PEMERINTAH\\_DAN\\_FATWA\\_MUI\\_DALAM\\_MENCEGAH\\_PENULARAN\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/341926035_QADAR_IYAH_JABARIYAH_DAN_AHLUSSUNNAH_STUDI_KOMPARATIF_MERESPON_KEBIJAKAN_PEMERINTAH_DAN_FATWA_MUI_DALAM_MENCEGAH_PENULARAN_COVID-19)
- Maunah, Siti. (2019). Hakikat Alam Semesta menurut Filsuf Islam. *Jurnal Madaniyah*, 9(1). <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/119/101>
- Muhyiddin, Ahmad Shofi dan Alfi Qonita Badi'ati. (2019). Pemikiran Qadā'-Qadar Jamāl Ad-Dīn Al-Afġānīdan Implikasinya terhadap Pemikiran Dakwah. 'AQLĀNIYAH Komunike, XI(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/view/2286>
- Muliati. (2016). Paham Qadariah dan Jabariyah, *ISTIQRA'*, 3(2). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/256/229>
- Nisa, Rafika. (2019). Esensi Alam Semesta Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam. *Al-Hadi*, IV(2). <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/download/749/709/>
- Nuryati, Neni. (2018). Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/1295/1073>
- Rahmat. (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2). <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/821>

- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Solihin, Rahmat. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiya. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(1). <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/92>
- Sulidar, Ardiansyah, & Yudhi Prabowo. (2017). Wawasan Tentang Takdir Dalam Hadis. *Hadist AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 1(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/download/1178/933>
- Suriati. (2018). Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Al-Mubarak*, 3(1). <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/213>
- Syukwansyah, & Deden. (2016). Pengembangan Bisnis Joeragan Dengan Menggunakan Pendekatan Prinsip Efektual. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. 1(2). <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/137>
- Al-Tauhidi, Abu Hayyan. (1992). *Al-Muqabasat*. Editor: Hasan Al-Sandubi. Kairo: Dar Sa'ad Al-Shabah.
- Triyana Harsa. (2008). *Takdir Manusia Dalam Pandangan Hamka*. Yayasan Pena: Banda Aceh.
- Wahyudi, Dedi & Lilis Marwiyanti. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2369/1714>
- Winata, Koko Adya, Hisny Fajrussalam, Muhibbin Syah, & Mohamad Erihadiana. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI*, 6(2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/8035>

## The Role of Diniyah Madrasah in Forming National Character

**Anam Besari**

*STAI Ma'arif Magetan, Indonesia*

[Anamaja12345600@gmail.com](mailto:Anamaja12345600@gmail.com)

### Abstrak

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang cukup tua dan berkembang seiring dengan perkembangan Pendidikan di Indonesia, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan negeri yang memiliki penduduk beragama Islam terbesar di dunia. Dikaji dari segi bahasanya Madrasah berasal dari Bahasa Arab, ini menunjukkan keunikan tersendiri, karena Madrasah Diniyah telah dikenal sebagai lembaga Pendidikan Islam yang paling tua. Perjalanan Madrasah Diniyah dari waktu ke-waktu mengalami perubahan demi perubahan dengan menyesuaikan perkembangan Pendidikan yang ada di negara tercinta ini, Sedikit demi sedikit Perubahan itu untuk mencapai kesempurnaan sistem dan model yang berkembang yang pada akhirnya Madrasah Diniyah masih tetap Eksis di tengah-tengah masyarakat dan keberadaannya masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Madrasah Diniyah Hadir di tengah masyarakat sekarang ini sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter anak bangsa, yang mana jatidiri bangsa ini mulai terkikis Madrasah Diniyah mampu menepis dan mempertahankan jati diri bangsa ini, maka tidaklah berlebihan hadirnya Pemerintah untuk memberikan kesetaraan Madrasah Diniyah dengan Pendidikan Formal di negara ini. Hal ini akan memperkuat keberadaan Madrasah Diniyah yang oleh Masyarakat dianggap mampu menjawab tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dimasa sekarang ini dan masa-masa yang akan datang.

**Kata kunci:** peran, Madrasah Diniyah, karakter, bangsa.

### Abstract

Madrasah Diniyah is an educational institution that is quite old and has developed along with the development of education in Indonesia, so that its existence cannot be separated from the country which has the largest Muslim population in the world. Examined in terms of language, Madrasah comes from Arabic, this shows its uniqueness, because Madrasah Diniyah is known as the oldest Islamic education institution. The journey of Madrasah Diniyah from time to time experiences change after change by adapting to the development of education in this beloved country. Little by little, these changes are to achieve perfection in the system and model that is developing, which in the end Madrasah Diniyah still exists in the midst of society and its existence is still very much needed by society itself. Madrasah Diniyah's presence

### Correspondence authors:

Anam Besari, [Anamaja12345600@gmail.com](mailto:Anamaja12345600@gmail.com)

### How to Cite this Article

Besari, A. (2023). The Role of Diniyah Madrasah in Forming National Character. Jurnal Paradigma, 15(2), 182-191. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.96>



© 2023. Anam Besari. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

in today's society has a big influence in shaping the character of the nation's children, where the identity of this nation is starting to be eroded. Madrasah Diniyah is able to ward off and maintain the identity of this nation, so it is not excessive for the presence of the Government to provide equality between Madrasah Diniyah and Formal Education in this country. This will strengthen the existence of Madrasah Diniyah which the community considers capable of responding to the challenges faced by the Indonesian nation today and in the future.

**Keywords:** role, Madrasah Diniyah, character, nation.

## PENDAHULUAN

Banyak hal yang tengah terjadi pada bangsa ini salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral kehidupan para remaja kita. Tawuran pelajar, maraksa peredaran narkoba di kalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam Tindakan kriminal, dan Tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan kita Bersama tidak hanya di kalangan remaja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis kebangsaan serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian semua anak bansa. Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangs aini, dari karakter positif ke negative.

Belakangan ini, dalam dunia Pendidikan banyak dibicarakan tentang Pendidikan karakter. Munculnya Pendidikan karakter sebagai wacana baru Pendidikan nasional bukan merupakan fenomena yang mengagetkan. Sebab perkembangan sosial politik dan kebangsaan ini memang cenderung menghasilkan karakter bangsa. Maraknya perilaku anarkis, tawuran antar warga, penyalahgunaan narokoba, pergaulan bebas, kprupsi, kriminalitas, kerusakan lingkungan dan berbagai tindakan patologi lainnya merupakan indikasi masalah akut dalam pembangunan karakter bangsaini.

Hal tersebut telah menumbuhkan kesadaran betapa mendesaknya agenda untuk melakukan terobosan guna membentuk dan membina karakter para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Sejumlah ahli pendidikan mencoba untuk untuk merumuskan konsep-konsep tentang Pendidikan karakter, dan sebagainya lagi bahkan sudah melangkah jauh dalam mempraktekannya. Hal ini perlu dilakukan agar kita (umat Islam, yang merupakan mayoritas warga bangsa ini) tidak asing dengan tradisi keilmuannya sendiri.

Sedangkan, Madrasah Diniyah adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Makanya, lembaga pesantren memiliki posisi setrategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk Pendidikan, pesantren mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. Hal ini karena pesantren telah

memberikan sumbangan yang besar bagi kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat.

Peran agama dalam pengembangan telah memiliki legitimasi konstitusional dalam GBHN, yaitu dengan pernyataan bahwa agama adalah landasan etik, moral, dan spiritual bagi pembangunan. Hal ini merupakan peluang tantangan bagi pesantren untuk mewujudkan cita-cita pembangunan yang lebih baik.

### **Definisi Madrasah Diniyah**

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Lembaga ini tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan Islam di Tanah Air yang mana dahulunya disebut pengajian anak-anak, sekolah kitab, sekolahagama, dan sebagainya.<sup>9</sup> Materi utama dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah ialah mengenai memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran Islam.

Madrasah diniyah merupakan salah satu satuan pendidikan informal yang mengajarkan mengenai pendidikan agama baik yang diselenggarakan secara klasikal, modern, berkelompok, diskusi, majlis taklim, dan lain lain.

Kata “madrasah” berasal dari isim makan (kata tempat) dari kata “darasa-yadrusu-darsan yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, madrasah diartikan sebagai sekolah atau perguruan yang berdasarkan agama Islam. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat kita ketahui bahwasannya madrasah adalah tempat yang digunakan untuk menghapus kebodohan, melatih kecerdasan, menghilangkan ketidaktahuan serta tempat untuk mempelajari secara lebih mendalam mengenai agama Islam dengan penunjangnya berupa kitab kuning.

Sistim dan model pembelajaran Madrasah Diniyah tidak jauh dari sistim yang dilakukan di dalam Pendidikan pondok pesantren, namun pada umumnya madrasah diniyah ada jenjang sebagai mana Pendidikan formal , dimana dalam madrasah diniyah ada istilah diniyah Ula, Wustho dan Ulya. Semuanya melalui Proses belajar Mengajar sebagaimana Pendidikan formal, namun dalam madrasah Diniyah dalam hal manajemen tidak sedetail dalam Pendidikan formal.

Madrasah Diniyah yang kekinian sudah bisa menyesuaikan dengan Pendidikan formal pada umumnya, dimana madrasah Diniyah juga dituntut melakukan reformasi dalam manajemen pengelolaannya, Hal ini di tuntut oleh Pemerintah melalui kementrian Agama

bahwa Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan pembelajarannya harus melalui tahapan dan kurikulum yang jelas baik ditingkatan Ula, Wustho dan Ulya, karena harapan dari pemerintah keberadaan Madrasah Diniyah dapat disetarakan dengan Pendidikan formal pada umumnya.

### **Kurikulum di Madrasah Diniyah**

Terkait dengan kurikulum Madrasah Diniyah dewasa ini setidaknya terdapat dua model. Model *pertama*, penulis sebut sebagai Madrasah Diniyah kitab kuning atau juga dikenal orang sebagai Madrasah Diniyah murni salafi. Kini, Madrasah Diniyah ini terhitung amat langka dan hanya menyelenggarakan sekolah diniyah (Madrasah Diniyah *Ula/Wustho/Ulya*). Ukuran kelulusan dan keberhasilan seorang santri betul-betul ditentukan oleh kepiawaiannya dalam penguasaan kitab kuning.

Penguasaan dalam hal ini adalah tidak sekedar bisa membaca dengan benar, tapi juga memahami, mengungkapkan, mengembangkan dan mengkontekstualisasikan kandungannya. Kalau pun toh ditemukan ‘kitab putih’ (non kitab kuning) pada Madrasah Diniyah salafi dalam kurikulumnya, itu pasti hanya bagian yang sangat kecil, dan sifatnya tak wajib atau hanya sekedar pengayaan. Pesantren kitab kuning (salaf), adalah pesantren yang masih mewarisi genuine karakteristik khazanah Islam Indonesia. Madrasah Diniyah jenis ini perlu dipertahankan dan dibina agar dapat menjaga karakteristik serta tradisi keilmuannya tidak luntur dan tetap berperan besar sebagai pialang budaya sekaligus subkultur dari masyarakat pesantren.

Model *kedua*, Madrasah Diniyah kolaboratif yang lazim disebut kholaf, pengelolaan pembelajarannya merupakan perpaduan antara sekolah formal dengan kurikulum standar pemerintah (pendidikan folmal) dan madrasah diniyah dengan standar kurikulum kitab kuning. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, santri harus bersekolah dua kali dalam sehari, misalnya sekolah folmal pada pagi hari dan madrasah diniyah pada malam hari dengan kurikulum kitab kuning. Inilah yang penulis maksud dengan kolabirasi “kitab putih”. Dengan demikian, output alumninya diharapkan menjadi sosok yang *faqih fi ulumuddin*, juga yang *faqih fi mashalihil ummah*.

Secara garis besar, Madrasah Diniyah kolaboratif ini dimaksudkan untuk merespon modernsasi dalam poendidiikan Islam di Indosenesia yang tujuannya ingin mengkolaborasikan antara *tafaqquh fi al-din* dan penguasaan ilmu umum. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum pesantren disamping mempertahankan kurikulum yang berbasisi agama, juga melengkapi dengan kurikulum yang menyentuh dan terkait erat dengan persoalan dan

kebutuhan kekinian. Oleh karena itu, desain pengembangan kurikulumnya perlu dirancang sesuai wacana yang berkembang dalam proses integrasi Pendidikan Islam dalam hal ini Pendidikan Madrasah Diniyah ke dalam Pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang menampung kerangka, guna membantu para guru untuk melaksanakan segala kegiatan pembelajaran yang efektif. Adapun perencanaan kurikulum pesantren kolaboratif harus didahului dengan menyesuaikan dengan kebutuhan (*needs assesment*) secara akurat agar Pendidikan Madrasah Diniyah fungsional. Kajian kebutuhan tersebut harus dikaitkan dengan kebutuhan global. Pelaksanaan kurikulum menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Sedang evaluasinya dengan menerapkan penilaian menyeluruh terhadap semua kompetensi santri (*authentic assesment*).

Kurikulum juga harus dikembangkan secara kontekstual sebagai upaya membangun Madrasah Diniyah yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif seimbang dengan kognitif, serta memadukan secara harmonis Pendidikan *formal*, *non formal*, dan *informal* yang ada di Madrasah Diniyah. Allan Glatthorn menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas hal-hal yang tampak, namun ada hal lain yang disebut kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang memberi peran signifikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka desain kurikulum Madrasah Diniyah *khalaf* perlu memperhatikan ruang lingkup, *scope* dengan memperhatikan tujuan yang diharapkan, dan sesuai dengan *sequence-nya*. Dengan demikian santri dikelompokkan berdasarkan tingkat penguasaan materi kepesantrenan (bukan berdasarkan kelas pada Pendidikan formal) sehingga kompetensi materi kepesantrenan bagi santri dapat terukur berdasarkan tingkatan kelompok kelasnya (*ula/wustho/ulya*) atau lamanya nyantri dipesantren. Untuk itu, santri baru harus melalui tataran kelompok *ula* atau bahkan *wustho*, makan dapat naik (*transfer*) ke kelompok *ulya* sehingga keluaran pesantren dapat terukur sesuai kelas diniyah yang ditempuh.

Model ini perlu untuk diterapkan, bahwa anak (santri) yang punya kelebihan perlu kelebihan seksama agar dapat berkembang seksama. Kegiatan ini memberikan peluang yang lebih besar kepada para santrisebagai wujud kepedulian Madrasah Diniyah. Di samping itu, kemampuan santri dalam menguasai kurikulum madrasah diniyah untuk diintegrasikan sebagai landasan kenaikan kelas pada Pendidikan formal. Dari sini diharapkan kemampuan santri dalam menguasai ilmu agama dan ilmu umum (Pendidikan formal) dapat seirama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka desain kurikulum Madrasah Diniyah yang digunakan untuk melayani santri secara garis besarnya dapat dikembangkan melalui; 1) melakukan kajian

kebutuhan (*need assessment*) untuk memperoleh faktor-faktor penentu kurikulum serta latar belakangnya, 2) menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkup urutannya, 3) merumuskan tujuan yang diharapkan, 4) menentukan standar hasil belajar yang diharapkan sehingga keluarannya dapat diukur, 5) menentukan kitab yang dijadikan pedoman materi ajar dan ditentukan sesuai urutan tingkat kelompoknya, 6) menentukan syarat yang harus dikuasai santri untuk mengikuti pelajaran pada tingkat kelompoknya, 7) menentukan strategi serta menyediakan berbagai sumber dalam proses pembelajaran, 8) menentukan alat evaluasi penilaian hasil belajar dan 9) membuat rancangan rencana penilaian kurikulum secara keseluruhan dan strategi pengembangan berkelanjutan.

### **Metode penyampaian di Madrasah Diniyah**

Dalam metode penyampaian ada beberapa Madrasah Diniyah masih samadi pondok salafiyah yang masih menggunakan metode lama atau tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan dalam institusi ini, metode-metode tersebut antara lain: sorogan, yaitu suatu system belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dengan system pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan Kyai dengan Santri sangat dekat, sebab Kyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu. Sedangkan bandungan sering disebut dengan Halqoh dimana dalam pengajaran, kitab yang dibaca oleh kyai hanya satu, sedang para santri membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.

Adapun weton berasal dari bahasa jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton bukan merupakan pengajian rutin harian, tapi dilaksanakan pada saat tertentu misalnya pada setiap selesai sholat Jum'at dan sebagainya.

Metode yang dapat dipergunakan dilingkungan Madrasah Diniyah antara lain, seperti tersebut dibawah ini dengan penyesuaian menurut situasi dan kondisi masing-masing: metode tanya jawab, metode widya wisata, metode diskusi, metode pemberian situasi, metode imlak, metode problem solving, metode mutholaah/riatal, metode pembiasaan, metode proyek, metode dramatisasi, metode dialog, metode reinforcement, metode karya wisata, metode berdasarkan *connectionisme*, metode hafalan atau verbalisme, metode sosiodrama dan metode dengan system modul.

## **Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah**

Madrasah Diniyah sebagai salah satu sub system Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan Pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Hal itu karena : Adanya Jiwa dan Falsafah.

Madrasah Diniyah mempunyai jiwa dan falsafah yang ditanamkan kepada anak didiknya. Jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin kelangsungan sebuah lembaga Pendidikan bahkan menjadi motor penggeraknya menuju kemajuan di masa depan.

Transformasi nilai-nilai Pendidikan Madrasah Diniyah yang berlangsung sepanjang tahun, melalui berbagai sarana (lisan, tulisan perbuatan dan kenyataan), telah mampu memadukan seluruh komponen Madrasah Diniyah dalam satu barisan. Sehingga tidak terjadi Tarik-menarik kepentingan dan orientasi antara satu pihak dengan lainnya. Semuanya melandasi gerak langkahnya dengan bahasa keikhlasan, kesederhanaan, kesungguhan, perjuangan dan pengorbanan untuk menggapai ridho Allah. Semua mempunyai pengertian dan keterpanggilan akan tanggungjawab untuk merealisasikan visi dan misi Pendidikan Madrasah Diniyah. Semua mempunyai keterikatan pada system sehingga kultur yang sudah terbentuk di Madrasah Diniyah. Karena mereka semua mempunyai kesadaran, keterpanggilan, dan loyalitas baik kepada nilai, system maupun pemimpin. Soliditas ini membutuhkan kekuatan yang dahsyat dalam proses Pendidikan karakter di Madrasah Diniyah. Sehingga terciptalah tri pusat Pendidikan yang terpadu.

Keberhasilan Pendidikan tidak terlepas dari tiga faktor yang saling menopang dan mendukung, yaitu Pendidikan sekolah, Pendidikan keluarga dan Pendidikan masyarakat, yang semua itu harus mendapat dukungan dari pemerintah. Bila diluar lingkungan pendidikan Madrasah Diniyah hal ini sulit direalisasikan secara ideal dan optimal, alhamdulillah di Madrasah Diniyah, ketiga faktor Pendidikan ini dapat dipadukan. Para santri hidup bersama dalam asrama yang padat kegiatan dan berdisiplin, dibawah bimbingan para guru dan pengasuh.

Integralitas Tri Pusat Pendidikan membantu terwujudnya integralitas kurikulum antara intra, co dan ekstra kurikuler yang saling memnguatkan. Juga mewujudkan integralitas ilmu pengetahuan, antar ilmu agama dan pengetahuan umum yang tidak terdikotomikan, serta menciptakan inttegralitas antara ilmu dan amal dalam kehidupan.

Madrasah Diniyah menerapkan totalitas Pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh santri adalah Pendidikan. Selain

menjadikan keteladanan sebagai metode Pendidikan utama, penciptaan juga sangat penting. Lingkungan Pendidikan itulah yang ikut mendidik.

Pengaturan kegiatan dalam Pendidikan Madrasah Diniyah ditangani oleh Organisasi Pelajar yang terbagi dalam banyak bagian, seperti bagian Ketua, Sekretaris, Bendahara, Keamanan, Pengajaran, Penerangan, Koperasi Pelajar, Koperasi Dapur, Kantin Pelajar, Bersih Lingkungan, Pertamanan, Kesenian, Ketrampilan, Olahraga dan Penggerak Bahasa.

Pengawasan secara rapat, berjenjang dan berlapis-lapis ini dilakukan oleh para santri senior dan guru, dengan menjalankan tugas pengawasan dan pembinaan, sebenarnya mereka juga sedang melalui sebuah proses Pendidikan kepemimpinan, karena semua santri, terutama santri senior dan guru adalah kader yang sedang menempuh Pendidikan. Pemimpin Pondok membina mereka melalui berbagai macam pendekatan program, pendekatan manusiawi (personal) dan pendekatan idealisme.

### **Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter**

Madrasah Diniyah memiliki fungsi ganda (dzu wujuh) dalam pembentukan sebuah karakter, yaitu sebagai lembaga Pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menyebar luaskan dan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan Islam serta sebagai lembaga pengkaderan yang berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa.

Didalam Madrasah Diniyah terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma mu'amalat tertentu. Bimbingan dan norma belajar supaya cepat pintar dan cepat selesai boleh dikatakan hamper tidak ada. Jadi, Pendidikan di Madrasah Diniyah titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik.

Karakter Madrasah Diniyah yang demikian itu menjadikan Madrasah Diniyah dapat dipandang sebagai institusi yang efektif dalam pembangunan akhlak. Disinilah Madrasah Diniyah mengambil peran untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut khususnya krisis moral yang sedang melanda. Karena Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan Pendidikan yang terkenal dengan Pendidikan agama dan seharusnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berkarakter yang sarat dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian Madrasah Diniyah diharapkan mampu mencetak manusia muslim sebagai penyuluh atau pelopor pembangunan yang taqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamatan bangsa serta mampu

menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan system Pendidikan nasional, baik Pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

## **PENUTUP**

Adanya realitas Pendidikan di Madrasah Diniyah dalam mencetak santri yang berkarakter dan berjiwa mulia ditengah-tengah kemerosotan akhlak masyarakat bangsa yang mayoritas beragama ini, ada baiknya kurikulum di Madrasah Diniyah ditelaah kembali. Madrasah Diniyah bukanlah lembaga Pendidikan yang oleh sebagian masyarakat dinilai kolot, jadul, dan tidak menarik justru mampu untuk dijadikan benteng pengaman dalam memperbaiki moral bangsaini.

Berangkat dari kenyataan di atas, ada baiknya jika pemerintah lebihfokus memperhatikan keberadaan Madrasah Diniyah yang telah dengan totalitas mengambil pilihan untuk turut serta mencerdaskan anak bangsa di wilayah-wilayah yang jarang menguntungkan dan tidak didukung adanya sarana prasarana yang memadai, bahkan untuk mencapai kesejahteraan pengajarnya harus berikhtiar dengan caranya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Aziz Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter berpusat pada hati*, Jakarta: AlmahwardiPrima, 2011.
- Azra, Azumardi, *Pendidikan Islam; Tradisional dan Modern Memuju Milenium Baru*, Bandung: Mizan, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Yogyakarta: LP3ES, 1994.
- Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Ibn Miskawasih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1992.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INSIS, 1994.
- Masyhud, Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Najib Sulha, *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: Jape Press Media Utama (Jawa Pos Grup), 2010.
- Woodward, Mark, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Zainal Abidin Bagir, dkk, *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.

## **Interfaith Youth Activism (PELITA) Padang in the Struggle for Freedom of Religion or Belief**

**Sanita**

*UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi*

[sanitanaga@gmail.com](mailto:sanitanaga@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to obtain information about PELITA Padang's activism in fighting for KBB in the city of Padang. To answer this question, it is necessary to conduct research using a qualitative research method with an actual problem study approach. The subjects of this study were the chairman of PELITA Padang, the founder of PELITA Padang, the education and HR division, the social media and campaign division. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, and documentation. From the research that has been done, it can be found that the activism carried out by PELITA Padang in fighting for freedom of religion or belief is carried out by strengthening and deepening the inclusive paradigm of youth. PELITA Padang is trying to do this in several ways, namely by increasing meeting rooms such as holding discussions, webinars, hospitality, and humanitarian dialogue; conducting peace and tolerance education/training; advocating for the issue of violations of freedom of religion or belief that occurred in Padang.

**Key Word:** *PELITA Padang, Youth, freedom of religion or belief*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai aktivisme PELITA Padang dalam memperjuangkan KBB di Kota Padang. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi masalah aktual. Subjek penelitian ini adalah ketua PELITA Padang, pendiri PELITA Padang, divisi pendidikan dan SDM, divisi sosial media dan campaign. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa aktivisme yang dilakukan PELITA Padang dalam memperjuangkan kebebasan beragama atau berkeyakinan dilakukan dengan memperkuat serta memperdalam paradigma inklusif kaum muda. Hal ini diupayakan PELITA Padang melalui beberapa cara, yaitu memperbanyak ruang pertemuan seperti mengadakan diskusi, webinar, silaturahmi, dan dialog kemanusiaan; melakukan pendidikan/pelatihan perdamaian dan toleransi; melakukan advokasi terhadap persoalan pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan yang terjadi di Padang.

**Kata Kunci:** *PELITA Padang, Pemuda, kebebasan beragama atau berkeyakinan*

### **Correspondence authors:**

Sanita, [sanitanaga@gmail.com](mailto:sanitanaga@gmail.com)

### **How to Cite this Article**

Sanita, S. (2023). Interfaith Youth Activism (PELITA) Padang in the Struggle for Freedom of Religion or Belief. *Jurnal Paradigma*, 15(2), 192-209. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.48>



© 2023. Sanita. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

## A. PENDAHULUAN

Hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan merupakan hak fundamental dari setiap manusia. Hak ini dikategorikan sebagai bagian dari HAM yang bersifat mutlak dan berada di dalam forum interior dan forum eksterior. Hak ini secara tegas telah dijamin dalam ketentuan internasional maupun nasional seperti Deklarasi Hak Asasi Manusia (DUHAM) tahun 1948 pasal 18, Undang-undang Dasar 1945, dan Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM pasal 4, pasal 22 ayat 2. Keseluruhan ketentuan tersebut menjamin secara tegas hak KBB yang harus dilindungi dan diakui negara.

Kebebasan beragama atau berkeyakinan (KBB) berarti bebas untuk memilih atau menentukan agama yang dipeluk termasuk menjalankan ibadah menurut kepercayaan masing-masing, bebas untuk tidak beragama, berpindah agama serta menyebarkan agama. Hal ini dijelaskan dalam pasal 18 ayat 1 Konvensi Hak Sipil dan Politik (Publikasi Setara Institute, 2009: 12) yaitu:

Setiap orang berhak atas kebebasan berfikir, berkeyakinan, dan beragama. Hak ini mencakup kebebasan untuk menganut atau menerima suatu agama atau kepercayaan atas pilihannya sendiri dan kebebasan menjalankan agama atau kepercayaan dalam kegiatan pengajaran, peribadatan, pemujaan, dan ketakwaan baik secara individu maupun bersama-sama dengan orang lain, dan baik di tempat umum atau tertutup untuk menjalankan agama atau kepercayaannya dalam kegiatan ibadah, ketaatan, pengalaman dan pengajaran.

Meskipun telah dijamin oleh undang-undang, namun nyatanya masih banyak ditemukan peristiwa serta tindakan pelanggaran atas KBB di Indonesia baik yang dilakukan oleh aktor negara maupun non aktor negara. Terdapat beberapa kasus penyerangan terhadap komunitas keyakinan atau agama minoritas seperti komunitas Ahmadiyah (terjadi 193 peristiwa pada 2008, 28 peristiwa pada tahun 2016), Syiah (19 peristiwa pada tahun 2016), serta komunitas minoritas keagamaan lainnya di Indonesia (Kontras, 2021).

Padang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Barat yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami pelanggaran terhadap KBB. Kota ini terdiri dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan yang penduduknya berjumlah 913,448 jiwa. Padang dijuluki sebagai kota yang multietnis dan multireligius dikarenakan penduduknya yang beragam. Berdasarkan data dari sub bagian perencanaan data dan informasi Kementerian Agama Sumatera Barat (2020: 151) terdapat penduduk sebanyak 95,63 yang memeluk agama Islam, 1,72 beragama Kristen, 1,68 beragama Katolik, 0,01 Hindu dan 0,95 memeluk agama Buddha.

Jika ditinjau dari corak kehidupan keberagamaan, Padang merupakan daerah yang cukup plural dan multietnis sehingga kehidupan keberagamaannya cenderung lebih kondusif dan mampu meminimalisir kekerasan atas nama agama atau aliran tertentu. Namun proses kehidupan agama yang berjalan secara kondusif, perlahan mengalami pergeseran. Berdasarkan laporan Setara Institute, pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan mulai meningkat sejak tahun 2017. Hal tersebut ditandai dengan adanya kebijakan diskriminatif, terjadinya penutupan tempat ibadah, pelarangan aktivitas dan ibadah. Sejak tahun 2017-2021 Padang termasuk sebagai kota toleran terendah, sehingga Setara Insitute menyatakan daerah Padang masih mengalami darurat intoleransi. Pada tahun 2018 Kota Padang menempati posisi kota toleran ke-90 dari 94 kota di Indonesia (Setara Institute For Democracy and Peace, 2018; 6).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Kota Padang dalam kurun beberapa tahun silam terjadi pelanggaran KBB. Persoalan ini dapat berpengaruh kepada integritas masyarakat dan kerukunan umat beragama Kota Padang yang multireligius sehingga diperlukan sebuah upaya pencegahan agar masalah tersebut tidak menimbulkan konflik di tengah masyarakat Kota Padang. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat, tak terkecuali para pemuda.

Pemuda adalah aktor kunci yang dapat menjadi tonggak perubahan suatu bangsa. Pemuda memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka dapat menjadi seorang agen perubahan dan kontrol sosial yang menjelma menjadi sebuah amunisi dari maju mundurnya sebuah bangsa. Keterbukaan anak muda terhadap berbagai informasi telah membuat mereka menempati posisi strategis dalam upaya perdamaian agama. Beberapa dari mereka bersedia mengembangkan program peacebuilding, menghilangkan trauma psikologis dan aktif dalam mengampanyekan perlunya perdamaian. Ditangan para pemuda, program peacebuilding dapat dilakukan secara kreatif dan menyenangkan karena pemuda memiliki kualitas dan kemampuan dalam bidang IPTEK (Zulfan Taufik, 2020; 260).

Dalam konteks kebebasan beragama di kota Padang, maka dibutuhkan suatu komunitas pemuda dalam bidang perdamaian melalui peacebuilding. PELITA Padang merupakan suatu komunitas pemuda (pemuda yang berusia 30 tahun dari berbagai etnik dan agama) di Padang yang prihatin terhadap isu ini perdamaian dan toleransi serta hak asasi manusia (HAM). Komunitas ini lahir dari kegelisahan sekelompok anak muda karena maraknya persoalan intoleransi di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat. Sehingga pada tanggal 10 November 2019. PELITA Padang bertujuan untuk mendorong adanya perubahan cara pandang dan perbaikan kebijakan melalui kegiatan bersama kelompok masyarakat. PELITA Padang

memiliki tujuan untuk menyuarakan nilai-nilai perdamaian melalui media sosial dan diskusi yang terejawantahkan dalam DIKSI (Diskusi Asik Soal Toleransi), Cerita Kebhinekaan, Bahkti sosial. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus berupaya untuk mengeksplorasi kegiatan-kegiatan kaum muda PELITA Padang dalam memperjuangkan kebebasan beragama atau berkeyakinan di Padang, Sumatera Barat.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Hak Asasi Manusia Dan Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan**

Hak asasi adalah hak yang dimiliki manusia yang telah diperoleh dan dibawanya bersamaan dengan kelahiran atau kehadirannya di dalam kehidupan masyarakat. Hakikat HAM adalah pertama, tidak perlu diberikan, dibeli, ataupun diwarisi. Kedua, berlaku untuk semua orang tanpa memandang kelamin, ras, agama, etnis, pandangan politik atau asal-usul sosial dan bangsa. Ketiga, tidak bisa dilanggar (Dwi Sulisworo, dkk, 2012; 2).

Sebagai makhluk bermartabat, manusia memiliki sejumlah hak dasar yang wajib dilindungi, seperti hak hidup, hak beropini, hak berkumpul, serta hak beragama dan hak berkepercayaan. Nilai-nilai HAM mengajarkan agar hak-hak dasar tersebut dilindungi dan dimuliakan. Prinsip persamaan dalam HAM menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai kebebasan dan kesempatan yang sama sehingga tidak boleh adanya perbedaan perlakuan, eksploitasi, dan kekejaman dalam bentuk apa pun dan tidak melakukan pembatasan terhadap kebebasan beragama atau berkeyakinan yang merupakan kebebasan dasar manusia.

Prinsip KBB dijelaskan dalam dokumen HAM internasional dalam pasal 18:

Setiap orang berhak atas kemerdekaan berfikir, berkeyakinan dan beragama; hak ini mencakup kebebasan untuk berganti agama atau kepercayaan, dan kebebasan untuk menjalankan agama atau kepercayaannya dalam kegiatan pengajaran, peribadatan, pemujaan dan ketaatan, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, dimuka umum atau secara pribadi.

Selanjutnya penjelasan hak KBB lebih dirincikan dalam Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil dan Politik pasal 18 yang telah diratifikasi pemerintah Indonesia melalui UU No. 12 Tahun 2005 (Uli Parulian Sihombing, dkk, 2009; 35). Isinya sebagai berikut:

1) Setiap orang berhak atas kebebasan berfikir, berkeyakinan dan beragama. Hak ini mencakup kebebasan untuk menganut atau menerima suatu agama atau kepercayaan atas pilihannya sendiri, dan kebebasan, baik secara individu maupun bersama-sama dengan orang lain, di tempat umum atau tertutup, untuk menjalankan agama atau kepercayaannya dalam kegiatan

ibadah, ketaatan, pengamalan dan pengajaran; 2) Tidak seorang pun boleh dipaksa sehingga mengganggu kebebasannya untuk menganut atau menerima suatu agama atau kepercayaan sesuai dengan pilihannya.

KBB merupakan bagian hak asasi manusia yang bersifat absolut dan termasuk ke dalam forum internum yang merupakan bentuk perwujudan dari innerfreedom (freedom to be). Kebebasan freedom to be merupakan suatu kebebasan didalam pengalaman diri yang sifatnya azali. Kebebasan ini bersifat absolut. Kebebasan ini bersifat pribadi dan sangat internal sehingga bersifat absolut yang terdapat dalam kehidupan spiritual, kebebasan moral, kebebasan batin, pikiran dan imajinasi. Hak ini dinamakan hak non-derogable. Hak non-derogable merupakan hak-hak istimewa yang secara eksplisit dijelaskan dalam Perjanjian HAM sebagai hak yang tidak dapat ditunda pemenuhannya oleh negara dalam kondisi dan situasi yang berbahaya sekali pun (Siti Musdah Mulia; 35). Hak non-derogable merupakan hak dasar asasi manusia yang wajib dihormati negara.

Pada esensinya, kebebasan beragama atau berkeyakinan mengandung beberapa komponen, pertama, kebebasan internal yang berarti setiap orang mempunyai kebebasan berpikir, berkeyakinan dan beragama. Hak ini mencakup kebebasan untuk menganut, menetapkan agama atau kepercayaan atas pilihannya sendiri termasuk untuk berpindah agama dan keyakinan. Kedua, kebebasan eksternal, mengandung arti bahwa setiap orang mempunyai kekuasaan baik secara sendiri-sendiri, dalam kelompok, terang-terangan atau sembunyi-sembunyi untuk menunjukkan agama atau kepercayaan dalam bentuk kegiatan peribadatan. Ketiga, non-coercion, artinya tidak diperbolehkan melakukan pemaksaan keyakinan kepada siapapun yang menyebabkan berkurangnya kebebasan dalam menentukan agama atas pilihannya sendiri. Keempat, non discrimination artinya negara berkewajiban untuk menghormati dan menjamin KBB semua individu di dalam wilayah kekuasaannya tanpa membedakan SARA.

Kelima, hak orang tua dan wali menyiratkan bahwa negara berkewajiban untuk memperhatikan kesempatan orang tua dan wali sah untuk menjamin pengetahuan agama dan moral bagi anak-anak mereka sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. Keenam, kebebasan kelembagaan dan status legal maksudnya komunitas keagamaan mempunyai kebebasan dalam beragama atau berkeyakinan serta memiliki hak kemandirian di dalam pengaturan organisasinya. Ketujuh, batas yang diperbolehkan bagi kebebasan eksternal maksudnya kebebasan untuk menjalankan agama atau kepercayaan seseorang hanya dapat dibatasi oleh undang-undang dengan alasan untuk melindungi keselamatan dan ketertiban publik, kesehatan

atau kesusilaan umum, dan dasar untuk mengayomi hak dasar yang dimilikinya dan menghormati hak dasar yang dimiliki setiap manusia. Kedelapan, bersifat non-derogability artinya negara berkewajiban atas pemenuhan terhadap kebebasan beragama/berkeyakinan seseorang dalam kondisi dan situasi apapun (Siti Musdah Mulia; 5).

Namun KBB seseorang dalam bertindak boleh dibatasi dalam bentuk pemahaman, menjalankan dan melaksanakan agama atau keyakinan. Kebebasan bertindak (freedom to act) adalah kebebasan dalam suatu batasan yang dipaksa oleh realitas eksternal kepada manusia. Kebebasan eksternal di dalam konteks realitas kebudayaan dan struktur sosial dimana individu berinteraksi dengan individu yang lain juga memiliki kebebasan (Alamsyah M. Dja'far, dkk, 2016; 123). Kebebasan beragama dalam bentuk ini diperbolehkan untuk dibatasi dan bersifat bisa diatur atau ditangguhkan pelaksanaannya.

Kebebasan beragama adalah suatu hak manusia yang bersifat umum yang tersusun di dalam HAM internasional dan harus mendapatkan perlindungan negara dengan tujuan semua orang dapat menikmati haknya dalam berkeyakinan. Sedangkan negara dapat secara aktif memperhitungkan hak berkeyakinan sehingga hak tersebut dapat dihormati. Dengan demikian, pemegang hak tidak perlu membuat tuntutan kepada negara agar haknya bisa dipenuhi. Selain itu hal ini bertujuan agar adanya penikmatan langsung atas hak KBB (objective enjoyment of a rights), hak atas KBB dihormati dan dipenuhi meskipun hak itu tidak dituntut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa negara berkewajiban untuk membentuk undang-undang yang menjamin perlindungan terhadap KBB.

## **2. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan**

Berdasarkan UU HAM, yang dimaksud dengan pelanggaran HAM adalah semua bentuk tindakan yang menentang undang-undang seperti membatasi, mencegah, dan merampas HAM seseorang atau sebuah kelompok. Pelanggaran tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat maupun negara secara disengaja maupun tidak. SETARA Institute menggolongkan tindakan pelanggaran KBB dalam empat kategori yaitu tindakan aktif negara (by commission), tindakan pembiaran yang dilakukan oleh negara (by omission), tindakan kriminal warga negara, dan intoleransi yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran terhadap KBB menurut Yenny Zannuba Wahid (2015; 18-20) antara lain:

1. Pemaksaan dan ancaman secara fisik. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh aparat negara dimana mereka mengancam secara fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang menganut kepercayaan tertentu.

2. Pemaksaan dan ancaman sanksi hukum. Tindakan ini dilakukan oleh aparat negara yang mengancam seseorang atau sekelompok orang yang menganut kepercayaan dengan sanksi hukum
3. Kriminalisasi keyakinan, tindakan ini berupa penyelidikan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan penodaan agama.
4. Kebijakan yang respresif & diskriminasi. Tindakan ini merupakan praktik aparat negara yang menerapkan sanksi hukum atau kebijakan tertentu.
5. Pembatasan Ibadah, tindakan ini dilakukan dengan menghalangi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan ibadah.
6. Pelarangan untuk beribadah dari aparat negara terhadap seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan surat resmi.
7. Tidak memproses secara hukum, tindakan ini dilakukan aparat dengan megabaikan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kekerasan atas nama agama.
8. Pembatasan aktivitas keagamaan, tindakan ini dilakukan aparat untuk menghalangi seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan aktivitas keagamaan.
9. Pelarangan aktivitas keagamaan yaitu tindakan aparat resmi terhadap aktivitas keagamaan di lapangan.
10. Penyegehan tempat ibadah yaitu tindakan pelanggaran menggunakan bangunan yang digunan untuk beribadah hingga pencabutan izin dari bangunan tersebut.

### **3. Aktivisme Pemuda Dalam Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan**

Secara umum yang dimaksud dengan pemuda adalah laki-laki dan perempuan yang telah masuk ke dalam tahap dewasa. Secara formal pemuda didefinisikan sebagai bagian penduduk yang memiliki rentang umur tertentu. Bila merujuk pada dunia internasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan pemuda adalah penduduk dengan rentang usia 15-24 tahun. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 tentang Pemuda (selanjutnya disebut UU Pemuda) mendefinisikan pemuda sebagai warga negara yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan dengan rentang usia 16-30.

Menurut Suzanne Naafs dan Ben White (2012; 92) ada tiga makna penting entitas pemuda. Pertama, dalam konteks pengertian demografis untuk suatu kelompok umur yang didefinisikan secara biologis. Kedua, konteks pengertian dimensi relasional dimana pemuda didefinisikan tidak hanya dari karakteristik yang membedakanya dengan kelompok usia lain

atau kelompok dewasa/anak-anak, tapi juga oleh bentuk-bentuk hubungan yang khas yang terjalin antara keduanya. Ketiga, pemuda sebagai suatu kategoris sosial jika para pemuda dapat mengembangkan dan mengungkapkan suatu kesadaran diri sebagai “pemuda”.

Pemuda dalam masyarakat memiliki kedudukan sebagai makhluk moral atau makhluk sosial. Artinya, pemuda dijadikan sebagai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pemuda berperan untuk membantu seseorang yang memerlukan pertolongan, mengabdikan untuk masyarakat, serta melakukan inovasi serta bersikap kritis. Pemuda berperan untuk membantu seseorang yang memerlukan pertolongan, mengabdikan untuk masyarakat, serta melakukan inovasi serta bersikap kritis. dengan mempromosikan kampanye-kampanye sehat ke dalam masyarakat sehingga kaum pemuda dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*)(Denik Iswardani Witarti; 235).

Perjuangan KBB oleh pemuda dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan, diantaranya:

1. Membentuk organisasi dan mengupayakan pertemuan lintas iman sebagai media edukasi yang dapat menumbuhkan dan membangun antusias pemuda terhadap kerukunan dan perdamaian, sehingga pemuda memiliki kebijaksanaan, ketahanan, dan rencana dalam menghadapi dan menjalankan kehidupan yang beragam. Upaya ini dapat diciptakan memulai *peacebuilding*. *Peacebuilding* adalah cara yang digunakan untuk menciptakan perdamaian dengan menggunakan tiga strategi yaitu *peacemaking*, *peacekeeping*, dan *peacebuilding*
2. Intensif untuk mengadakan kegiatan-kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada publik tentang perlunya pemahaman perdamaian untuk memelihara keharmonisan masyarakat Indonesia yang beragam. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan *workshop* dan dialog lintas iman yang bertemakan perdamaian dan toleransi. Kegiatan ini dapat meningkatkan komunikasi antar umat beragama yang membuat pihak-pihak yang terlibat kegiatan ini lebih menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Sehingga terbentuklah kehidupan yang aman dan tentram (Indo Santalia dan Irwanto, 2015; 51).
3. Mengadakan forum diskusi antar umat beragama. Kegiatan diskusi ini dapat memberikan kesempatan bagi kaum muda dalam mengembangkan rasa empati mereka terhadap sekelompok minoritas. Dalam hal ini kaum muda dari berbagai keyakinan dapat saling terlibat satu sama lain dan belajar tentang keyakinan agama masing-masing (Tennille Bernhard, 2014; 51).

### C. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Menurut Leny Noviantika dan Qomariah (2017; 31) penelitian lapangan (field research), peneliti memperoleh informasi dan data berdasarkan kegiatan atau fenomena yang terjadi di lapangan (tempat penelitian). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi masalah aktual yaitu pendekatan yang merefleksikan sebuah situasi atau fenomena aktual yang kontroversial baik dari segi struktural maupun normatif secara filosofis. Pendekatan masalah aktual bertujuan untuk memahami fenomena subjek penelitian dan mengadakan refleksi filosofis mengenai data-data tersebut (Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, 1989; 109).

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu wawancara langsung kepada informan, dokumentasi, sosial media milik PELITA Padang. Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pada jurnal, buku, media berita, laporan, dan dokumentasi lainnya mengenai teori, konsep serta contoh kasus permasalahan yang berkaitan dengan KBB. Kemudian validitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik dan sumber. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Umum Pemuda Lintas Agama (PELITA) Padang

Pemuda lintas agama (PELITA) kota Padang merupakan salah satu komunitas anak muda yang ada di kota Padang. Komunitas ini fokus mengkaji isu kebebasan beragama atau berkeyakinan dan perdamaian di Padang. Komunitas ini didirikan pada 10 November 2019 oleh tiga orang pemuda yaitu Silmi Novita Nurman, Anglique Maria Cuaca, dan Riki Alviano. Mereka mendirikan komunitas ini karena perasaan resah melihat praktek-praktek intoleran yang terjadi di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat.

Berdasarkan wawancara dengan Anglique Maria Cuaca (2022) awal pertama PELITA Padang didirikan, komunitas ini hanya beranggotakan tiga orang, kemudian bertambah menjadi 12 orang. Setahun berdiri komunitas ini masih bersifat cair. Kemudian di tahun 2021 pemuda-pemudi PELITA mulai memfokuskan komunitas ini menjadi komunitas yang berbadan hukum.

Dari hasil pra-renstra tadi mulailah terbentuk visi, misi, program kerja, pembagian kerja, dan divisi-divisi kerja walaupun sifatnya masih cair. Setahun kemudian PELITA Padang mengadakan rensta (rencana strategis) pada tanggal 9-11 Februari 2022 untuk bertransisi dari komunitas yang cair menjadi komunitas yang berbadan hukum.

Mandat rencana strategis PELITA Padang adalah memperbesar gerakan inklusi sosial tidak hanya soal agama, tapi keberagaman secara lebih luas. Serta tidak hanya di kelompok muda, tapi juga menghimpun kelompok lainnya seperti akademisi, tokoh agama, tokoh kebudayaan, seniman, perempuan, masyarakat adat, disabilitas, dan kelompok marginal lainnya. Oleh karenanya, selama hampir 5 bulan dilakukan persiapan untuk membentuk badan hukum yayasan dengan nama: PELITA untuk Perdamaian dan Keberagaman, disingkat PELITA Padang. PELITA untuk Perdamaian dan Keberagaman (PELITA Padang) merupakan lembaga non pemerintahan yang fokus di isu perdamaian dan keberagaman di Sumatera Barat dan telah memiliki legalitas pendirian dengan Akta Yayasan PELITA Untuk Perdamaian dan keberagaman, nomor 02 pada tanggal 23 Mei 2022 (Silmi Novita Nurman, 2022). Sedangkan komunitas Pemuda Lintas Agama Kota Padang (PELITA Padang) menjadi bagian tidak terpisah dan dipayungi oleh kelembagaan yayasan.

Saat ini komunitas ini sudah memiliki 70 orang anggota yang umumnya berusia di bawah 30 tahun yang memiliki berbagai latarbelakang yang berbeda (Yose Hendra, 2021; 10). Meskipun komunitas ini masih berusia muda namun telah berkontribusi dalam merawat kemajemukan di Sumatera Barat. Komunitas ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi komunitas :

Terbangunnya gerakan anak muda pro-keberagaman untuk mendorong terwujudnya Indonesia yang inklusif dan damai.

Misi komunitas:

1. Membangun ruang-ruang perjumpaan antar komunitas yang beragam terutama di tengah komunitas anak muda;
2. Melakukan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan sensitivitas anak muda terhadap isu-isu keberagaman;
3. Terlibat aktif dalam isu-isu kemanusiaan terkhusus soal pengarusutamaan gender;
4. Terlibat aktif dalam jaringan advokasi untuk penyelesaian kasus-kasus kebebasan beragama/berkeyakinan;

5. Terlibat aktif dalam kegiatan multikultural untuk mendorong kesadaran masyarakat soal keberagaman.

Komunitas ini memiliki beberapa akun media sosial yang digunakan untuk menyuarakan kebebasan beragama atau berkeyakinan, toleransi serta perdamaian kepada anak-anak muda. Berikut ini akun-akun media sosial yang dimiliki oleh PELITA Padang.

1. Facebook

Facebook PELITA Padang lahir pada 3 Januari 2021. Melalui facebook PELITA Padang banyak menginformasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada publik bahwa ada sekelompok anak muda di Padang yang melakukan gerakan dalam bidang kebebasan beragama atau berkeyakinan dan perdamaian.

2. Instragram

Instragram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digemari anak muda. Mereka umumnya menggunakan instragram untuk mengekspos gambar serta melakukan bisnis. Bagi PELITA Padang sendiri instragram lebih digunakan sebagai sarana kampanye tentang perdamaian dan toleransi. Hal ini terlihat dari berbagai postingan dan konten-konten yang diunggah ke jejaring sosial. Akun instragram komunitas ini dibentuk pada 22 Januari 2021. Berdasarkan hasil observasi penulis pada akun instagram PELITA Padang pada 10 Juni 2022, PELITA Padang telah memiliki 910 follower dan mempost sebanyak 565 postingan.

3. Youtube

Youtube merupakan media sosial yang banyak digunakan untuk membagikan video dan menampilkan tayangan langsung (live streaming) sebuah acara tertentu Berdasarkan hasil observasi penulis pada chanel youtube PELITA Padang pada 13 Juni 2022, PELITA Padang telah memiliki 36 subscriber dan memposting 10 video.

## **2. Aktivisme PELITA Padang Dalam Memperjuangkan Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan**

Upaya PELITA Padang dalam memperjuangkan KBB dilakukan dengan mendorong kerangka berpikir inklusif pada kalangan kaum muda. Hal ini dilakukan dengan membuka dan memberikan ruang dalam memperbesar pertemuan intra serta antar umat beragama. PELITA padang banyak melakukan berbagai kegiatan untuk mengkampanyekan tentang toleransi, serta bina damai yang umumnya dilakukan melalui jejaringan sosial milik Padang yang sasaran

utamanya adalah anak muda. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang saat itu diserang oleh Covid-19 yang membatasi aktivitas masyarakat di ruang publik.

Berikut ini beberapa kegiatan dari PELITA Padang dalam memperjuangkan KBB khususnya di Kota Padang.

#### 1. Membangun Ruang-Ruang Perjumpaan

PELITA Padang menjadi ruang perjumpaan lintas iman dan etnis untuk berdialog, berdiskusi tentang konsep keberagaman, toleransi, serta memberikan pemahaman mengenai kebebasan beragama atau berkeyakinan. Melalui ruang-ruang perjumpaan ini, PELITA Padang berharap stigma-stigma dapat terminimalisir serta kesalahpahaman dapat diluruskan. Di PELITA Padang sendiri ruang perjumpaan itu tidak selalu terjadwal dan terprogram, namun lebih bersifat alamiah (Riki Alviano, 2022).

Adapun bentuk dari ruang-ruang perjumpaan yang dilakukan PELITA Padang, sebagai berikut:

##### a. Diskusi

Diskusi adalah sebuah metode pemecahan masalah dengan cara berdialog atau bertukar pendapat. Berikut ini penulis paparkan kegiatan diskusi yang pernah dilakukan oleh PELITA Padang, diantaranya:

##### 1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan sebuah proses interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan suatu masalah. Di PELITA diskusi kelompok banyak dilakukan anggotanya sambil “ngopi bareng”. Teman-teman dari PELITA sering berkumpul bersama untuk membahas isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat.

##### 2. Webinar

Webinar adalah suatu kegiatan yang memungkinkan para pesertanya untuk memberikan, menerima, berdiskusi secara online terhadap sebuah persoalan. Di PELITA Padang ada tiga kegiatan webinar yang dilakukan dalam memperjuangkan kebebasan beragama atau berkeyakinan, yaitu:

Pertama, Diskusi (Diskusi Asik Soal Toleransi) adalah salah satu kegiatan PELITA Padang yang bercerita tentang penggerak isu-isu perdamaian. Melalui kegiatan ini para penggiat berbagi pengalaman mereka dalam mengiat perdamaian serta berdiskusi bersama

terkait tema diskusi yang digagas. Diskusi ini sudah dilakukan PELITA Padang sejak tahun 2020, dan sampai saat ini sudah ada sekitar 5x dilakukan.

Kedua, Cerita Kebhinekaan merupakan ruang untuk mendengar cerita antar teman tentang pengalaman mereka hidup dalam masyarakat yang beragam. Inisiasi awalnya itu karena setiap kita itu punya pengalaman untuk beragama. Cerita Kebhinekaan ini sudah dilakukan PELITA Padang sejak tahun 2021, dan sampai saat ini sudah ada sekitar 16 x dilakukan melalui live instagram PELITA Padang.

Ketiga, Ngopeace adalah sebuah ruang pertemuan yang terbentuk dari kerjasama PELITA Padang dengan komunitas lain sejak tahun 2021. PELITA Padang banyak melakukan kerjasama dengan ajak gerak, peaceleader, gusdurian, dll dalam menyuarakan toleransi, perdamaian, dan kebebasan beragama atau berkeyakinan.

#### b. Silaturahmi Keberagaman

Selain berdiskusi, PELITA Padang membentuk ruang-ruang pertemuan dengan menjalin silaturahmi dengan komunitas atau pemeluk antar agama. PELITA percaya hanya dengan menciptakan ruang temu maka cinta dan kasih perdamaian akan tertanam dalam diri manusia.

Teman-teman PELITA sering melakukan kunjungan ke rumah-rumah ibadah, membantu persiapan hari raya misalnya membantu proses pemasangan tenglong (lampion) di Graha Samatha Giri, menghadiri perayaan natal di gereja Katolik stasi St. Ambrosius, melakukan doa bersama secara virtual, membentuk ruang pertemuan antar pemuka agama, dan yang terbaru PELITA Padang melakukan kunjungan ke Pura Jagad Natha. Kunjungan ini dilakukan PELITA Padang dalam rangka membantu persiapan hari raya nyepi tahun 2022. Pada kegiatan ini, anggota PELITA Padang berbaur, berinteraksi, dan berkerjasama dengan pihak penyelenggara yang memiliki latarbelakang kepercayaan yang berbeda. Inilah bentuk perwujudan toleransi yang sebenarnya dalam mewujudkan perdamaian.

#### c. Dialog Kemanusiaan

PELITA Padang membentuk ruang pertemuan untuk saling mengenal melalui dialog kemanusiaan. PELITA percaya bahwa untuk merajut perdamaian itu tidak harus melalui forum namun cukup dengan saling mengenal, saling sayang, dan saling respect yang dapat terbentuk dari berbagai kegiatan kemanusiaan. Melalui kegiatan-kegiatan dialog kemanusiaan maka PELITA Padang berusaha untuk mengurai stigma-stigma negatif atau prasangka sehingga terbangunlah sebuah dialog perdamaian, membangun solidaritas serta cara pikir baru yang dapat

menciptakan harmonisasi antar umat beragama.

Berikut ini kegiatan dialog kemanusiaan yang dilakukan PELITA Padang bakhti sosial seperti bersih pantai dan bank sampah, penyemprotan disinfektan di gereja, pembagian takjil dan sembako pada bulan puasa, membagikan paket nasi kepada panti asuhan, vaksinasi, donor darah, galang dana untuk korban bencana alam, dll.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memperjuangkan KBB PELITA Padang telah melakukan sebuah upaya peacebuilding. Aktivitas peacebuilding yang dilakukan komunitas PELITA Padang merupakan sebuah gerakan yang secara khusus masuk ke dalam ranah personal maupun komunitas terhadap bina damai melalui ruang-ruang perjumpaan yang tidak progmatic. Ruang-ruang pertemuan memberikan kesempatan kepada kaum muda dari berbagai agama untuk mendiskusikan serta terbuka terhadap permasalahan keagamaan di kota Padang. Selain itu melalui ruang perjumpaan mereka juga dapat berkerjasama tanpa memandang latar belakang agama dalam mempromosikan perdamaian. PELITA Padang percaya bahwa melalui ruang-ruang perjumpaan Kita dapat mengurai stigma negatif selama ini, saling mengenal sehingga terbentuklah cara pandang baru tentang perbedaan, toleransi dan saling menghargai satu sama lain.

## 2. Pendidikan/Pelatihan

Pendidikan/pelatihan (diklat) merupakan sebuah program yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja organisasi. Diklat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan sehingga setiap anggota dapat berkompetensi dalam melakukan pekerjaan. Berikut ini bentuk diklat yang dilakukan PELITA Padang, yaitu:

Pertama, pendidikan anggota adalah pendidikan yang dilakukan untuk para anggota baru PELITA Padang. Para anggota baru diberikan pembekalan, pembelajaran tentang perdamaian. Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari. Hari pertama dan kedua diadakan pada 5-6 Juli 2021, hari ketiga sampai lima diadakan pada 29 September 2021-02 Oktober 2021. Pendidikan anggota ini mengangkat tema “Membangun gerakan orang muda untuk perdamaian” yang diselenggarakan melalui via zoom. Kemudian PELITA Padang juga melakukan workshop content creator untuk perdamaian bagi anggota baru PELITA Padang di mesjid Mubarak minggu 25 Juli 2021. Pada kegiatan ini para peserta dilatih dan diberi pemahaman bagaimana berkomunikasi secara baik di media sosial. Pembekalan ini sangat bermanfaat bagi anak muda penggerak perdamaian dalam mengkampanyekan toleransi dan perdamaian.

Kedua, pendidikan anak. PELITA Padang melakukan edukasi dini kepada anak-anak untuk merawat toleransi. PELITA mengadakan edukasi kepada anak-anak panti asuhan untuk saling mengenal dan menerima dan menghargai perbedaan. Kegiatan ini PELITA lakukan dengan bekerjasama dengan Ayu Kartika Dewi dan teman-teman Peace Gen Padang pada 22 Maret 2021.

### 3. Advokasi

Advokasi merupakan sebuah tindakan yang ditujukan untuk mengubah kebijakan, mengajukan suatu gagasan dan mengarahkan pengambilan keputusan atau mencari solusi mengenai sebuah masalah. Dalam melakukan advokasi, PELITA Padang selalu melakukannya secara berjejaring.

Berikut ini advokasi yang dilakukan oleh PELITA Padang dalam isu kebebasan beragama/berkeyakinan:

Pertama advokasi kasus pemaksaan penggunaan hijab di SMKN 2 Padang. Pada kasus ini PELITA fokus mendampingi korban dan keluarga, membuat sebuah kegiatan “Ngobrolin Seragam Yang Beragam, Mungkinkah?” bersama YIPCenter pada tanggal 28 Januari 2022 di instagram YIPCenter, serta bekerjasama dengan 155 organisasi untuk membuat petisi yang berjudul "SKB 3 Menteri Sudah Tepat, Sesuai Jatidiri Bangsa Yang Bhineka". SKB 3 Menteri ini merupakan respon terhadap berbagai kasus pemaksaan pemakaian hijab bagi siswi dan pendidik yang sering terjadi di beberapa sekolah negeri.

Kedua advokasi legislatif, PELITA Padang tergabung dalam jaringan suara rakyat melakukan refleksi tujuh tahun pemerintahan Joko Widodo “Cacatan Merah Tujuh Tahun Pemerintahan Jokowi” di monument gempa pada 28 Oktober 2021. PELITA menilai pentingnya untuk merefleksikan kinerja bapak Jokowi dengan semakin meningkatnya pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan di Indonesia saat ini. Keterlibatan PELITA di Jaringan Suara Rakyat merupakan usaha untuk memperluas isu kebebasan beragama atau berkeyakinan di kalangan aktivis muda Sumatera Barat.

## **E. KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam merespon pelanggaran KBB yang terjadi khususnya di Padang, PELITA Padang meresponnya dengan wacana-wacana yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keberagaman melalui media sosial komunitas.
2. Aktivisme yang dilakukan PELITA Padang dalam memperjuangkan KBB dilakukan dengan memperkuat serta memperdalam paradigma inklusif kaum muda. Hal ini diupayakan PELITA Padang melalui beberapa cara, yaitu (1) memperbanyak ruang pertemuan seperti mengadakan diskusi, webinar, silaturahmi, dan dialog kemanusiaan; (2) melakukan pendidikan/pelatihan perdamaian dan toleransi. Melalui pendidikan/pelatihan PELITA Padang berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang toleransi dan perdamaian kepada kaum muda; (3) melakukan advokasi terhadap persoalan pelanggaran KBB. Advokasi dilakukan untuk dapat mengkoordinasikan kegiatan pemantauan advokasi terkait regulasi dan kinerja aparatur negara terkait implementasi kebebasan beragama.
3. Aktivisme yang dilakukan PELITA Padang memberikan dampak bagi kaum muda dalam upaya bina damai, karena dari setiap kegiatan tersebut PELITA Padang selalu berupaya untuk memperkuat kesadaran pemuda terhadap perbedaan, toleransi, dan perdamaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah M. Dja'far, dkk. 2016. Hak Atas Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan di Indonesia. (Jakarta: Wahid Foundation).
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. 1989. Metodologi Penelitian Filsafat. (Yogyakarta: Kanisius).
- Denik Iswardani Witarti. "Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemuda Pengawal Demokrasi: Pengenalan Peace Journalism Dalam Rangka Mewujudkan Kampanye Sehat Kepada Pemilih Pemula". Sebatik.
- Dwi Sulisworo, dkk, Hibah Materi Pembelajaran Non Konvensional 2012. Hak Asasi Manusia. (Universitas Ahmad Dahlan).
- Indo Santalia dan Irwanto. 2015. "Peace Building: Studi Kasus Kegiatan Mahabbah Institute For Peace And Goodness Di Kota Makassar". Jurnal Al-Adyan. Vol. 5. No. 2.
- Kontras Dan Solodartitas Perempuan. 2014. Pelanggaran HAM Dan Pelanggaran HAM Berat Dalam Kasus-kasus Kebebasan Beragama, Berkeyakinan dan Beribadah di Indonesia. (Jakarta Selatan: Solidaritas Perempuan).
- Leny Nofianti dan Qomariah. 2017. Ringkasan Buku Metodologi Survey. (Pekanbaru: UIN Suska Riau).
- Publikasi Setara Institute. 2009. Berpihak dan Bertindak Intoleran: Intoleransi Masyarakat dan Restriksi Negara Dalam Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia. (Jakarta: SETARA Institute).
- SETARA Institute For Democracy And Peace. 2018. Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran Tahun 2018, (Jakarta Selatan: SETARA Institute).
- Siti Musdah Mulia. "Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Beragama".
- Sub Bagian Perencanaan Data Dan Informasi. 2020. Kementerian Agama Sumatera Barat Dalam Angka 2020. (Padang: Kanwil Agama Prov. Sumbar).
- Suzanne Naafs & Ben White. 2012. "Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia". Jurnal Studi Pemuda. Vol. I. No. 2.
- Uli Parulian Sihombing, dkk. 2009. Memaknai Kebebasan Beragama Modul Pelatihan Paralegal Untuk Penganut Agama dan Penghayat Kepercayaan. (The Indonesian Legal Resource Center (ILRC): Jakarta Selatan).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1.
- Wawancara dengan Saudari Annelique Maria Cuaca (Ketua PELITA Padang), pada tanggal 27 Desember 2021.
- Wawancara tidak langsung dengan Riki Alviano (Pendiri PELITA Padang dan ketua PELITA Padang periode 2019-2021) pada tanggal 25 April 2022.

Wawancara langsung dengan Silmi Novita Nurman (Pendiri PELITA Padang), pada tanggal 23 Februari 2022 di IAIN Bukittinggi.

Wawancara tidak langsung dengan Riki Alviano (Pendiri PELITA Padang dan ketua PELITA Padang periode 2019-2021) pada tanggal 25 April 2022.

Yenny Zannuba Wahid. 2015. Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KBB)Di Indonesia. (Jakarta: The WAHID Institute).

Zulfan Taufik. 2020. “From Negative To Positive Peace: Strengthening The Role Of Youth In Religious Peacebuilding In Bukittinggi, West Sumatera”. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 25. No. 2.



Penerbit:  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan  
Jl. Raya Maospati-Ngawi, Baluk, Karangrejo, Magetan

